

**MODEL PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MUSTAHIK  
BERBASIS ZAKAT PRODUKTIF  
(STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN  
SEMARANG DAN KENDAL TAHUN 2019)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Manajemen**



**Disusun Oleh:**

**Ririn Hari Wahyuni**

**Nim : 30401800396**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**MODEL PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MUSTAHIK BERBASIS ZAKAT  
PRODUKTIF  
(STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN SEMARANG DAN KENDAL  
TAHUN 2019)**

**Disusun Oleh:  
Ririn Hari Wahyuni  
Nim : 3.04.018.0.0396**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Juni 2021  
Pembimbing,

**UNISSU**  
Digitally signed by  
Nunung Ghoniyah  
Date:  
2021.6.14  
17:39

Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM  
NIK. 210488016

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**MODEL PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MUSTAHIK BERBASIS ZAKAT  
PRODUKTIF  
(STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN SEMARANG DAN KENDAL  
TAHUN 2019)**

Disusun Oleh:  
Ririn Hari Wahyuni  
Nim : 3.04.018.0.0396

Telah dipertahankan di depan penguji  
23 April 2021

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**  
Pembimbing,

Digitally signed by  
Nunung Ghoniyah  
Date:  
2021.6.14  
17:39

Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM  
NIK. 210488016

Penguji I

Digitally signed  
by  
Bedjo Santoso  
Date:  
2021.6.14 iam 13:30

Drs. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D.  
NIK. 210403049

Penguji II

Digitally signed by  
Widiyanto  
Date:  
2021.6.10  
20:32

Drs. Widiyanto, M.Si., PhD  
NIK. 210489018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen



Digitally signed by  
Ardian Adhiatma  
Date:  
2021.6.21  
09:17

Dr. H. Ardian Adhiatma, S.E, M.M.  
NIK. 210499042

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Hari Wahyuni  
NIM : 30401800396  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan Bahwa Skripsi Dengan Judul: **“Model Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik Berbasis Zakat Produktif (Studi Pada Baznas Kabupaten Semarang Dan Kendal Tahun 2019)”** adalah hasil karya saya sendiri.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap penulis aslinya.

Saya bersedia menarik skripsi yang saya ajukan, apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri, saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Semarang, 10 Juni 2021

Yang Memberi Pernyataan,

  
Ririn Hari Wahyuni

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

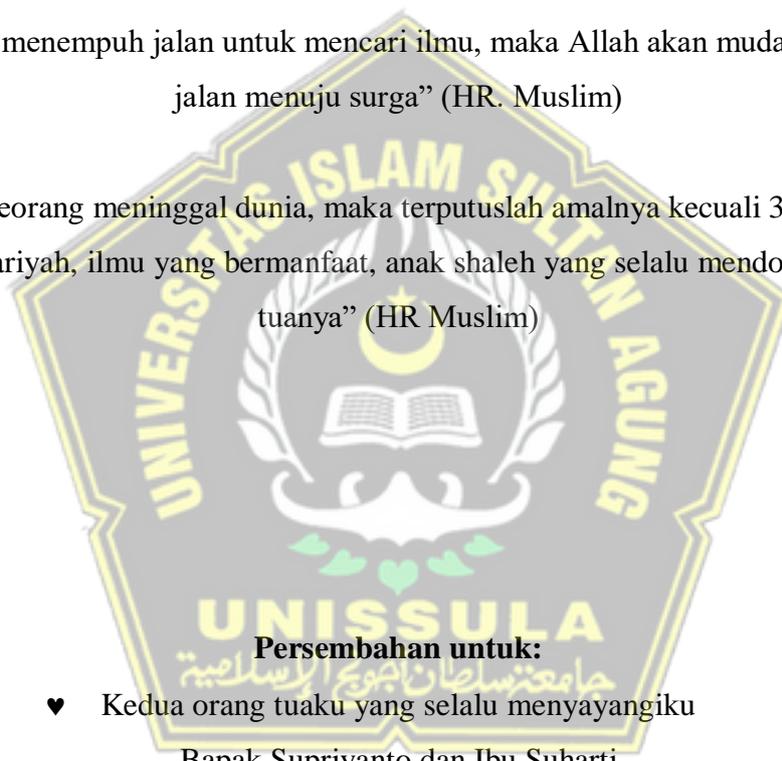
### Motto:

“Hasbunallah wani'mal wakiil, ni'mal mawla wani'man nashir”

Cukuplah Allah SWT menjadi penolong kami dan Allah SWT adalah sebaik-baiknya pelindung (HR. Bukhari)

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim)

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak shaleh yang selalu mendoakan orang tuanya” (HR Muslim)



### Persembahan untuk:

- ♥ Kedua orang tuaku yang selalu menyayangiku

Bapak Supriyanto dan Ibu Suharti

- ♥ Kakak kandung tercinta ku Nur Cholis

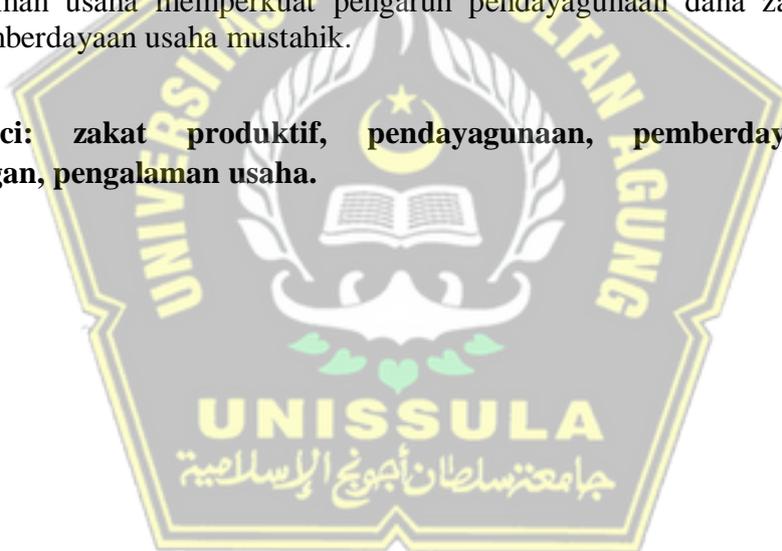
- ♥ Partner terkasih ku mas Fitra Ardianto

Serta keluarga besar, kerabat, sahabat, teman-teman  
semoga kita sukses selalu

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendayagunaan dana zakat produktif para mustahik (penerima zakat), serta mengkaji peran pendampingan dan pengalaman usaha dalam memoderasi terhadap pemberdayaan Usaha Mikro BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal. Populasi dalam penelitian ini adalah para mustahik yang memperoleh dana zakat produktif untuk keperluan bisnisnya. Sampel dalam penelitian ini sebesar 45 responden, dengan proporsi untuk masing-masing BAZNAS Kendal sebesar 31 responden dan Kabupaten Semarang 14 responden. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Ini merupakan penelitian dengan survei langsung ke obyek penelitian. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif pada usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal dirasakan oleh mustahik sudah baik dengan indikator tertinggi adalah mustahik merasa diberikan dana zakat sesuai dengan kebutuhan usaha. Hasil hipotesis penelitian menunjukkan pendayagunaan dana zakat produktif berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha mikro oleh BAZNAS. Sedangkan pendampingan dan pengalaman usaha memperkuat pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik.

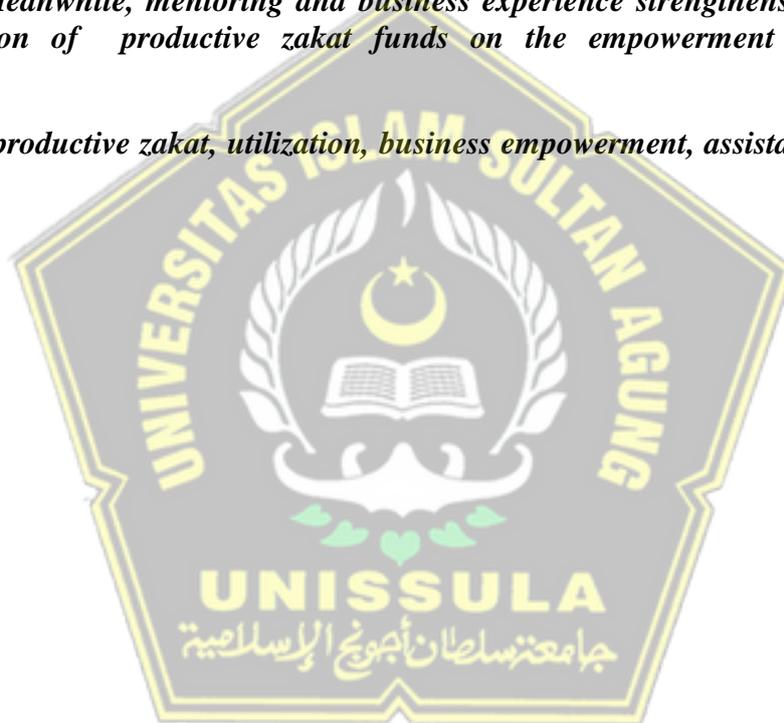
**Kata Kunci:** zakat produktif, pendayagunaan, pemberdayaan usaha, pendampingan, pengalaman usaha.



## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze resource resource assets of the mustahik (zakat recipients), and to review the role of micro finance and business experience in modernizing for the empowerment of semarang district's micro-budget and kendal. The population in this research is impossible to get productive funding for their businesses. The sample in this study is 45 respondents, with the proportion to each of the cendal baznas as much as 31 and 14 semarang counties. The type of research in this study is field research with a quantitative approach. This is a study with a direct survey into subject research. The analysis in this study is a descriptive statistical analysis. The results of the research hypothesis show that the utilization of productive zakat funds has a positive effect on the empowerment of micro businesses by BAZNAS. Meanwhile, mentoring and business experience strengthens the effect of the utilization of productive zakat funds on the empowerment of mustahik businesses.*

*Key words: productive zakat, utilization, business empowerment, assistance, business experience.*



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi yang berjudul “**Model Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik Berbasis Zakat Produktif (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal Tahun 2019) ”**”.

Penulisan penelitian skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan program strata-1 S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selesaiannya penulisan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso, M.T, Ph.D. dan Drs. Widiyanto, M.Si., PhD selaku Dosen Penguji yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Olivia Fachrunnisa, M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. H. Ardian Adhiatma, S.E, M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orangtua dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual dan material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Partner terkasihku mas Fitra Ardianto dan seluruh anggota keluarga yang selalu menyayangi dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan Manajemen, angkatan 2018 yang senantiasa menemani dan menjadi rekan terbaik selama masa perkuliahan.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati dan mendorong secara material dan non material untuk segera wisuda.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu kelancaran dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari atas kekurang sempurnaan usulan penelitian skripsi ini, maka penulis memohon maaf atas kekurangan serta menerima kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi Program Studi Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan memberikan inspirasi pengembangan yang lebih baik. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

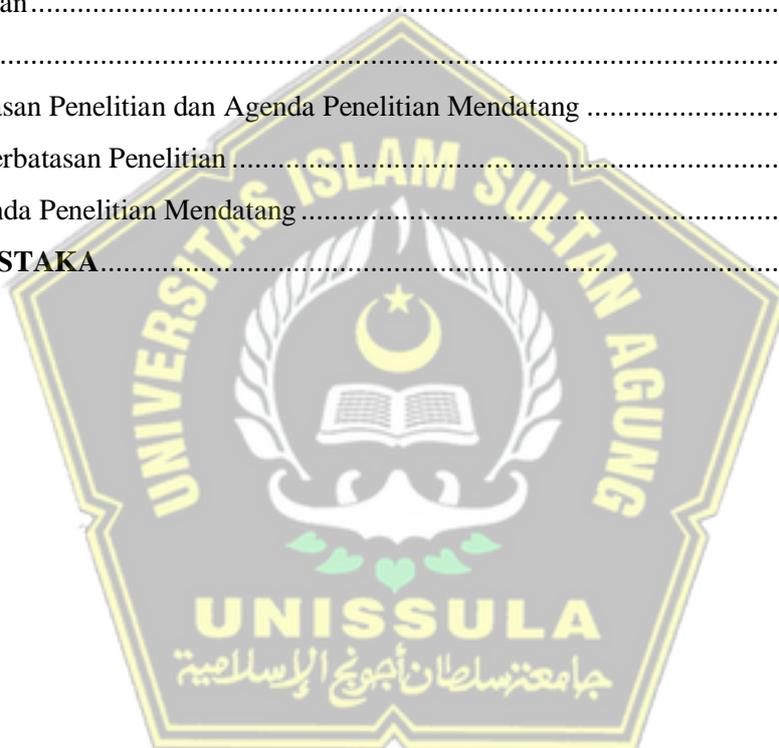
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAHAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1 Kemiskinan.....	15
2.2 Zakat.....	15

2.2.1	Definisi Zakat.....	15
2.2.2	Syarat-Syarat Harta Zakat.....	17
2.3	Zakat Produktif .....	18
2.3.1	Definisi dan Hukum Zakat Produktif .....	18
2.3.2	Konsep Zakat Produktif.....	19
2.4	Pemberdayaan Usaha Mikro.....	21
2.4.1	Definisi Pemberdayaan.....	21
2.4.2	Program Pemberdayaan.....	23
2.4.3	Tahap-tahap Pemberdayaan.....	24
2.5	Usaha Mikro .....	25
2.5.1	Definisi Usaha Mikro .....	25
2.5.2	Kriteria Usaha Mikro.....	27
2.6	Pendayagunaan Dana Zakat.....	30
2.7	Pendampingan Usaha.....	34
2.8	Pengalaman Usaha .....	38
2.9	Pengembangan Hipotesis .....	40
2.10	Kerangka Pemikiran.....	45
	<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	46
3.2	Populasi dan Sampel .....	46
3.2.1	Populasi .....	46
3.2.2	Sampel .....	47
3.3	Jenis Data Berdasarkan Cara Memperoleh.....	48
3.3.1	Data Primer .....	48
3.3.2	Data Sekunder .....	48
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.5	Variabel Penelitian.....	50
3.5.1	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	50
3.5.2	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	50
3.5.3	Variabel Moderating ( <i>Moderating Variable</i> ).....	50
3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	51
3.7	Teknik Analisis Data.....	53
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	54
3.7.2	Uji Instrumen .....	55

3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	56
3.7.4 MRA (Moderating Regression Analysis) .....	56
3.7.5 Uji t (t-test) .....	57
3.7.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>59</b>
4.1 Gambaran Umum Responden .....	59
4.1.1 Asal Daerah Responden .....	59
4.1.2 Jenis Kelamin Responden .....	59
4.1.3 Status pernikahan Responden .....	60
4.1.4 Responden dilihat dari Peran Pencari Nafkah Utama .....	61
4.1.5 Responden berdasar Jumlah Orang yang Hidup Bersama Keluarga .....	61
4.1.6 Status Responden dalam Rumah Tangga .....	62
4.1.7 Usia responden .....	63
4.1.8 Tingkat Pendidikan Responden .....	64
4.1.9 Lama usaha responden .....	65
4.1.10 Pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif responden .....	65
4.1.11 Pendapatan rata-rata setelah menerima zakat produktif responden .....	66
4.1.12 Frekuensi Menerima zakat produktif Baznas Responden .....	67
4.1.13 Zakat produktif yang diterima responden .....	68
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	69
4.2.1 Deskripsi Variabel Pendayagunaan Dana Zakat Produktif .....	70
4.2.2 Deskripsi Variabel Pendampingan .....	72
4.2.3 Deskripsi Variabel Peran Pengalaman Usaha .....	73
4.2.4 Deskripsi Variabel Pemberdayaan Usaha Mustahik .....	75
4.3 Uji Kualitas Data .....	77
4.3.1 Uji Validitas .....	77
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	79
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	80
4.4.1 Uji Normalitas .....	80
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	81
4.5 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	82
4.6 Uji Model .....	85
4.6.1 Koefisien Determinasi .....	85

4.6.2 Uji F .....	85
4.7 Pembahasan .....	86
4.7.1 Pengaruh Pendayagunaan dana zakat produktif terhadap Pemberdayaan usaha mustahik.....	86
4.7.2 Peran Pendampingan sebagai Moderasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik.....	87
4.7.3. Peran Pengalaman Usaha Sebagai Moderasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik.....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
5.3. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang .....	92
5.3.1 Keterbatasan Penelitian .....	92
5.3.2 Agenda Penelitian Mendatang .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah .....	2
Tabel 1.2 Perkembangan Unit UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah .....	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	51
Tabel 4.1 Data responden berdasarkan asal daerah.....	59
Tabel 4.2 Data responden berdasarkan jenis kelamin .....	60
Tabel 4.3 Data responden berdasarkan status pernikahan .....	60
Tabel 4.4 Data responden berdasarkan peran pencari nafkah utama .....	61
Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Jumlah Orang yang Hidup Bersama Keluarga.....	62
Tabel 4.6 Data responden berdasarkan status dalam rumah tangga.....	63
Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Usia .....	63
Tabel 4.8 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 4.9 Data Responden Berdasarkan Lama usaha.....	65
Tabel 4.10 Data Responden Berdasarkan Pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif .....	66
Tabel 4.11 Data Responden Berdasarkan Pendapatan rata-rata setelah menerima zakat produktif .....	67
Tabel 4.12 Data Responden Berdasarkan Frekuensi Menerima zakat produktif Baznas .....	68
Tabel 4.13 Data Responden Berdasarkan Zakat produktif yang diterima .....	68
Tabel 4.14 Hasil Jawaban Indikator dari variabel Pendayagunaan dana zakat produktif Kendal.....	70
Tabel 4.15 Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Pendayagunaan dana zakat produktif Kab Semarang .....	71
Tabel 4.16 Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Pendampingan .....	72
Tabel 4.17 Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Peran pengalaman usaha .....	74
Tabel 4.18 Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Pemberdayaan usaha mustahik Kabupaten Kendal .....	75

Tabel 4.19 Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Pemberdayaan usaha mustahik Kabupaten Semarang .....	76
Tabel 4.20 Uji Validitas .....	77
Tabel 4.21 Uji Reliabilitas .....	80
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas .....	81
Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	82
Tabel 4.24 Hasil Uji MRA .....	83
Tabel 4.25 Koefisien Determinasi MRA .....	85
Tabel 4.26 Uji F .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dana Zakat, Infaq Yang Disalurkan BAZNAS Kab Semarang Tahun 2017-2019.....	6
Gambar 1.2 Dana Zakat, Infaq Yang Disalurkan BAZNAS Kendal Tahun 2016-2019 .....	6
Gambar 1.3 Dana Zakat, Infaq Yang Disalurkan BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal Tahun 2016-2019.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	L-1
Lampiran 2 Hasil Olah Data SPSS.....	L-2
Lampiran 3 Tabel r .....	L-3
Lampiran 4 Foto Dokumentasi.....	L-4



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian bagi pemerintah di negara manapun adalah kemiskinan, Indonesia termasuk di antaranya. Jumlah penduduk negara Indonesia adalah terbanyak keempat setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Masalah kemiskinan di Indonesia muncul karena sekelompok anggota masyarakat tidak memiliki peluang juga kemampuan yang memadai guna mencapai suatu tingkat kehidupan layak.

Provinsi Jateng (Jawa Tengah) menduduki posisi tertinggi kedua untuk jumlah penduduk miskin setelah Provinsi Jatim (Jawa Timur). Data BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan penduduk miskin (penduduk yang pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Jawa Tengah tahun 2019 jumlahnya sebanyak 3,74 juta orang (10,8 %), berkurang sebesar 124,2 ribu orang bila dibanding dengan kondisi bulan September 2018 sebesar 3,87 juta orang (11,19 %). Berikut jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah**  
**Maret 2018-Maret 2019**

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
<b><u>Perkotaan</u></b>		
<b>Maret 2018</b>	1.716,16	9,73
<b>September 2018</b>	1.709,56	9,67
<b>Maret 2019</b>	1.633,96	9,20
<b><u>Pedesaan</u></b>		
<b>Maret 2018</b>	2.181,04	12,99
<b>September 2018</b>	2.157,86	12,80
<b>Maret 2019</b>	2.109,26	12,48
<b><u>Perkotaan+Pedesaan</u></b>		
<b>Maret 2018</b>	3.897,20	11,32
<b>September 2018</b>	3.867,42	11,19
<b>Maret 2019</b>	3.743,23	10,80

Sumber: BPS (Survei Sosial Ekonomi Nasional/ Susenas), diolah

Grafik diatas menunjukkan persentase pada tahun 2018-2019 penduduk miskin di Jawa Tengah mengalami penurunan dari 11,19% pada bulan September 2018 menjadi 10,80% pada bulan Maret 2019. Dan dapat diketahui penyokong tingkat kemiskinan terbesar ada di daerah pedesaan sebesar 12,48 % pada Maret 2019. Kemiskinan ini dapat membawa bahaya besar. Seperti Sabda Nabi Muhammad SAW bahwa “Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran” (Hadits riwayat Abu Na’im). Menurut Muhammad Ishom (2017), orang-orang miskin harus selalu berhati-hati atau waspada dengan kemiskinannya. Karena keadaan serba kekurangan dapat menggoda untuk orang melakukan kemaksiatan.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam mencapai standar hidup yang minimal (World Bank, 1990). Kemiskinan juga didefinisikan minimnya

pendapatan dan harta, isolasi, kerapuhan, kelemahan fisik dan ketidakberdayaan (Robert Chambers, 1997). Banyak hal penyebab kemiskinan, terutama faktor sosial, pendidikan, budaya, kesehatan, ekologi, teknologi, dsb.

Strategi dalam mengentaskan kemiskinan salah satunya yaitu meningkatkan pelayanan dalam pemberdayaan masyarakat serta usaha mikro kecil menengah (UMKM) berupa pemberian bantuan secara langsung kepada fakir miskin. Hal ini terutama diberikan kepada yang tidak sanggup bekerja sendiri. Seperti orang cacat abadi, orang buta, lansia dsb. Kedua pemberian bantuan berupa modal usaha. Menurut Sumodiningrat yang dikutip Sulaiman dkk (2010), pemberdayaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, sebagai upaya agar masyarakat mampu mewujudkan kemandirian dan kemajuan mereka.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kekuatan ekonomi yang memiliki peranan penting dalam membangun ekonomi rakyat. Sebagai negara yang menjalankan sistem ekonomi kerakyatan, maka sejatinya kebijakan nasional juga ditujukan guna menciptakan UMKM yang lebih mandiri dan kuat di masa mendatang. Kepada kelompok masyarakat yang mempunyai keterbatasan karena keadaannya, dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuannya dan diberikan dukungan agar dapat memanfaatkan segala potensi yang ada. Dengan adanya UMKM dapat menyerap tenaga kerja dan mengentaskan kemiskinan. Hal ini dilihat dari banyaknya tenaga kerja terserap melalui UMKM seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Unit UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah**

No.	Deskripsi Data	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>1</b>	<b>Jumlah UMKM (unit)</b>	<b>108.937</b>	<b>115.751</b>	<b>133.679</b>	<b>143.738</b>	<b>161.458</b>
	Produksi/ Non Pertanian	38.084	39.799	45.963	49.328	55.276
	Pertanian	19.010	19.335	22.329	23.956	26.833
	Perdagangan	38.243	42.599	49.198	53.063	59.836
	Jasa	13.600	14.018	16.189	17.391	19.514
<b>2</b>	<b>Penyerapan Tenaga Kerja (orang)</b>	740.740	791.767	918.455	1.043.320	1.312.400
<b>3</b>	<b>Omzet (Rp Milyar)</b>	29.113	43.570	49.247	55.691	67.550

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, diolah

Data pada tabel tersebut menunjukkan adanya kenaikan terus-menerus terhadap jumlah unit UMKM sejak tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 108.937 unit usaha, dan pada tahun 2019 TW IV sudah mencapai 161.458 unit usaha. Tenaga kerja yang diserap juga mengalami peningkatan dengan jumlah 740.740 orang pada tahun 2015 menjadi 1.312.400 orang pada tahun 2019 TW IV. Nilai omzet UMKM dari 29.113 (Rp Milyar) di tahun 2015 meningkat menjadi 67.550 (Rp Milyar).

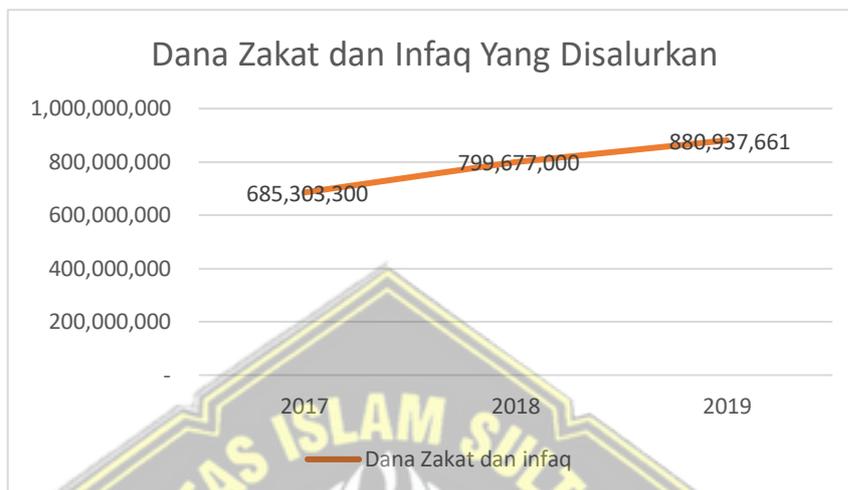
Namun dalam berbagai forum, UMKM sepertinya menjadi identitas bisnis yang semu, ada tetapi tidak jelas keberadaannya. Berbagai masalah muncul dalam upaya pengembangan UMKM, utamanya menyangkut manajemen, pemasaran, produksi dan pembiayaan. Potensi yang dimiliki UMKM kurang didukung oleh kemudahan memperoleh modal. Kesulitan ini bisa diatasi salah satunya yaitu dengan memberikan pembiayaan dana zakat, sehingga para pelaku usaha mikro, kecil, menengah akan mampu meningkatkan taraf hidup dan bertahan menghadapi

persaingan ekonomi saat ini.

Pada umumnya penyaluran dana zakat dilakukan oleh lembaga zakat dengan cara konsumtif. Padahal metode ini kurang efisien dalam menghadapi persoalan para *mustahik* (penerima dana zakat). Karena hanya mampu menyelesaikan kesulitan mereka dalam sesaat. Namun, ada beberapa lembaga yang telah menyalurkan dana zakat dengan cara produktif seperti Lazisnu PBNU, Rumah Zakat Indonesia dan Dompot Dhuafa dsb. Dana zakat ini digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif bermaksud memandirikan para penerima zakat (*mustahik*) secara social dan ekonomi, sehingga nantinya penerima zakat (*mustahik*) bisa berubah menjadi pembayar zakat. Berdasarkan Siti Zalikha (2016), mengenai Pendistribusian Zakat dalam Pandangan Islam menunjukkan pendistribusian zakat produktif dibolehkan dengan tujuan meningkatkan kehidupan ekonomi mustahik.

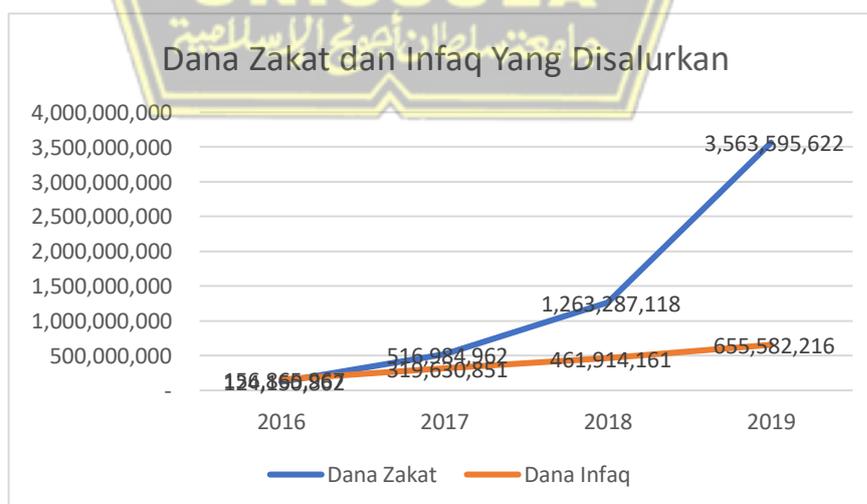
Baznas Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal merupakan lembaga pengelola dana zakat yang mampu membantu para *mustahik* menjalankan usahanya. Berikut adalah data penyaluran dana zakat pada Baznas Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal :

**Grafik 1.1**  
**Dana Zakat, Infaq Yang Disalurkan**  
**BAZNAS Kab Semarang**  
**Tahun 2017-2019**



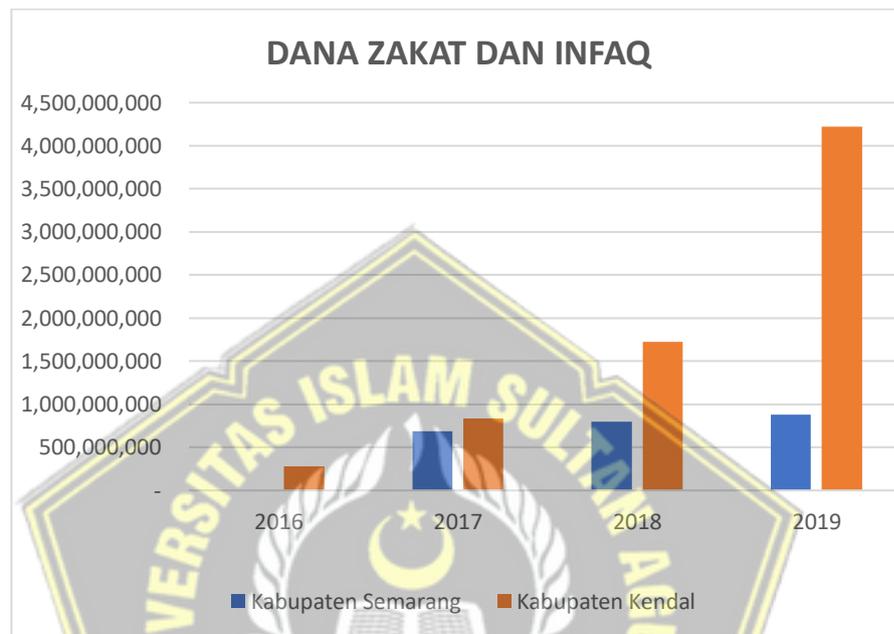
Sumber : Baznas Kabupaten Semarang, diolah

**Grafik 1.2**  
**Dana Zakat, Infaq Yang Disalurkan**  
**BAZNAS Kendal**  
**Tahun 2016-2019**



Sumber : Baznas Kendal, diolah

**Grafik 1.3**  
**Dana Zakat, Infaq Yang Disalurkan**  
**BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal**  
**Tahun 2016-2019**



Sumber : Baznas Kabupaten Semarang dan Kendal, diolah

Grafik menunjukkan bahwa zakat, infaq yang disalurkan Baznas Kabupaten Semarang dan Kendal tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan.

Dalam pemanfaatan atau penggunaan dana zakat produktif melalui pemberian modal usaha, Baznas Kabupaten Semarang dan Kendal melakukan beberapa kegiatan. Dimana program Kab. Semarang Makmur seperti bina mitra mandiri, bantuan ternak, bina kewirausahaan, perikanan dan pertanian sebagai sarana pentasyarufan zakat, infaq dan sedekah untuk meningkatkan kualitas hidup *mustahik*. Begitu pula dengan Baznas Kabupaten Kendal dengan program Kendal

Makmur seperti bantuan qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga), subsidi pengembangan UMKM dan pelatihan wirausaha.

Pengelolaan dan pendistribusian dana zakat produktif di Kabupaten Semarang dan Kendal tidak hanya dengan memberikan modal usaha, tetapi memberikan sebuah pelatihan juga pendampingan kepada *mustahik* dalam menjalankan usaha. Dana zakat ini berperan untuk mendukung kegiatan ekonomi (usaha mikro) sehingga dapat tumbuh dan berkembang sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam penelitian terdahulu oleh Maltuf Fitri (2017), pengelolaan dana zakat secara formal untuk meningkatkan efisiensi pelayanan dan efektifitas dalam pengelolaan zakat, juga meningkatkan manfaat zakat yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan. Peran dana zakat produktif adalah agar kegiatan ekonomi produktif penerima zakat (*mustahik*) tumbuh dan berkembang. Secara hukum, penggunaan zakat guna kegiatan ekonomi produktif tidaklah dilarang, selama kebutuhan dasarnya para *mustahik* yang wajib dan harus dibantu sudah dipenuhi. Skema pelaksanaan konsep ini yaitu menumbuhkan atau membangun unit usaha pada penerima zakat dengan pemberian dana hibah untuk modal usaha. Dalam satu siklus produksi tertentu, penerima zakat mendapatkan pendampingan serta bimbingan teknis dari lembaga zakat. Hal ini agar rencana membentuk sebuah unit usaha berhasil, sehingga penerima zakat akan memiliki sumber pendapatan yang permanen.

Penelitian Ahmad Fajri Panca Putra (2010) menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendayagunaan zakat produktif (x) terhadap pemberdayaan *mustahik*

(y).

Pendayagunaan zakat dengan (alokasi, sasaran dan distribusi) cukup baik. Sedangkan pada pemberdayaan, mayoritas responden kurang setuju, terutama indikator pelatihan. Mustahik kurang setuju perihal alat-alat pelatihan dan pengadaan pelatihan. Namun pada proses pendampingan dan manajemen usaha sudah baik.

Penelitian Hafidoh (2015) menyatakan pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat penghasilan mempunyai pengaruh positif serta signifikan.

Penelitian tahun 2016 oleh Ahmad Habibi, secara simultan pemberdayaan zakat produktif oleh BAZNAS Yogyakarta terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) berpengaruh positif dan signifikan. Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan variabel ketetapan sasaran dan kemudahan pendistribusian zakat produktif terhadap kinerja UKM mustahik.

Penelitian Danica D. Prahesti dan Priyanka P. Putri (2017) ini menyatakan adanya pengaruh 44.7 % zakat produktif sebagai modal dalam peningkatan omset UKM. Dana zakat produktif berperan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik meskipun memiliki pengaruh yang kecil. Akan tetapi hal tersebut berdampak pada angka kemiskinan di negara Indonesia.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Syarifah Mursalina (2015), menyatakan adanya pengaruh positif daya guna zakat produktif terhadap keuntungan dan asset usaha, namun berpengaruh negatif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik.

Menurut Baron dan Kenny (1986) jika terjadi perbedaan dari hasil

penelitian atau teori kerana adanya perbedaan perilaku individu, diindikasikan ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang berperan sebagai moderator. Berdasarkan penelitian oleh Haikal L. Fathullah (2015) bahwa secara simultan berpengaruh signifikan, pemberian bantuan modal usaha, pendampingan, pelatihan dan lama usaha terhadap pendapatan mustahik. Selain itu, secara parsial, pemberian bantuan modal usaha, pendampingan, pelatihan dan lama usaha juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik. Nur Fathurrohman (2016) mengungkapkan modal usaha tidak cukup berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, sedangkan pendampingan serta pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal yang sama di sampaikan Muhajirin (2019) bahwa pemberdayaan UMKM dengan program pendampingan, pemotivasian, pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas kinerja UMKM.

Pengalaman usaha yang dimiliki oleh suatu UMKM merupakan suatu aset yang berharga. Hal ini karena dengan adanya pengalaman usaha tersebut, maka UMKM akan dapat mengetahui cara memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk dapat menjalankan usahanya dengan efektif (Achtenhagen dkk, 2017). Salah satu sumber daya yang dapat didayagunakan adalah dana zakat. Dana zakat dapat didayagunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberdayakan UMKM. Dengan adanya pengalaman usaha yang dimiliki oleh UMKM, maka manajemen UMKM memiliki pengetahuan bagaimana memanfaatkan dana zakat itu, untuk keperluan apa saja, dan seberapa

besar porsi yang akan dilakukan untuk dapat mendukung pemberdayaan UMKM menjadi lebih maju (Maksum dkk, 2020). Hal tersebut mendukung penelitian Achtenhagen dkk (2017), Maksum dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha mendorong pemanfaatan dari dana zakat untuk perkembangan usaha mustahik dan dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti bagaimana pemberdayaan usaha mikro berdasarkan variabel pendayagunaan dana zakat, variabel pendampingan dan pengalaman usaha sebagai moderasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana **Model Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik Berbasis Zakat Produktif (Studi Pada Baznas Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal Tahun 2019)**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara jelas dan terperinci serta memberikan gambaran penelitian yang lebih spesifik. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah studi pada penelitian ini adalah “*Bagaimana Model Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik Berbasis Zakat Produktif, studi pada Baznas Kabupaten Semarang dan Kendal*”. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pendayagunaan dana zakat produktif pada usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal ?
- b. Bagaimana pemberdayaan usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal ?

- c. Bagaimana pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal ?
- d. Bagaimana pengaruh pendampingan terhadap pendayagunaan dana zakat produktif dengan pemberdayaan usaha mikro sebagai variabel moderating ?
- e. Bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap pendayagunaan dana zakat produktif dengan pemberdayaan usaha mikro sebagai variabel moderating ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis bagaimana pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif pada usaha mikro mustahik BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal.
- b. Menganalisis bagaimana pengaruh pemberdayaan usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal.
- c. Menganalisis bagaimana pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal.
- d. Menganalisis bagaimana pengaruh pendampingan terhadap pendayagunaan dana zakat produktif dengan pemberdayaan usaha mikro sebagai variabel moderating.

- e. Menganalisis bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap pendayagunaan dana zakat produktif dengan pemberdayaan usaha mikro sebagai variabel moderating.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Dari penelitian ini dapat diketahui seberapa besar kesuksesan atau pencapaian program Kab Semarang Makmur dan Kendal Makmur yang telah dilaksanakan di masyarakat, sehingga dapat menjadi evaluasi dan inovasi untuk pendistribusian dana zakat, pendampingan dan program-program pelatihan yang lebih optimal di masyarakat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai pendayagunaan dana zakat produktif, pendampingan, pengalaman usaha dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga akan memberikan kontribusi positif pada perkembangan praktek pemberdayaan secara baik dan benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan landasan juga referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya berkaitan dalam bidang dan kajian yang sama. Semoga dengan semakin banyak karya tulis mengenai zakat, masyarakat

semakin mengetahui akan fungsi dan pentingnya zakat produktif dalam pembangunan ekonomi masyarakat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum. Salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan adalah zakat. Apabila zakat benar-benar dikelola sebagaimana dicontohkan oleh Nabi SAW, niscaya zakat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran dan sekaligus mengurangi jumlah kaum fakir miskin. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat, sudah jelas kaum miskin secara berangsur-angsur akan bisa berkurang.

Qardhawi (2001), diantara tujuan ibadah zakat adalah mengentaskan beragam persoalan masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Hal serupa di sampaikan Musnandar (2013), potensi kemiskinan dan kesenjangan itu terbuka lebar. Hasil analisis menunjukkan bahwa persoalan kesenjangan kaya dan miskin tidak akan melebar, namun sebaliknya akan mengecil asalkan kebijakan dan manajemen zakat secara komprehensif dibenahi dan diberdayakan oleh pemerintah.

#### **2.2 Zakat**

##### **2.2.1 Definisi Zakat**

Zakat adalah istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti "memurnikan" dan

“menumbuhkan”. Menurut Lisanul arab arti dasar dari kata zakat ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji, semuanya digunakan dalam Al-Qur’an dan hadist. Zakat dalam Al-Qur’an juga disebutkan dengan kata *shadaqah*/ sedekah, sehingga Mawardi mengatakan bahwa *shadaqah* itu adalah zakat dan zakat itu adalah *shadaqah*, berbeda nama tetapi arti sama. Sebagaimana firman Allah SWT, QS. Asy-Syams (91) ayat 9:

زَكَاةً مِّنْ أَفْلَاحٍ ق

*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,*

Arti tumbuh dan suci tidak digunakan untuk harta saja akan tetapi juga untuk jiwa orang yang menzakatkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam At-Taubah (9) ayat 103 :

عَلِيمٌ سَّمِيعٌ وَاللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَاتِكَ إِنَّهُمْ عَلَيْهِ وَصَلَّ بِهَا وَتَزَكَّيْتُمْ تُطَهَّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ

*Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Berdasarkan Perbazznas No. 3 tahun 2018, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai syariat Islam. Zakat termasuk salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. zakat merupakan ibadah *maaliah ijtima'iyah* yang memiliki posisi strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat berfungsi tidak hanya sebagai suatu ibadah yang

bersifat vertikal kepada Allah (*hablumminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*). Tujuan utama zakat menurut Kafh (1999), yaitu untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat merupakan bagian tertentu harta si kaya untuk disalurkan kepada si miskin.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dipahami zakat merupakan kewajiban seorang muslim mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nasab (batas minimal) dalam waktu tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat untuk menyucikan dan membersihkan jiwa dan hartanya sesuai dengan yang di jelaskan dalam Al-Qur'an.

### 2.2.2 Syarat-Syarat Harta Zakat

Para ulama sepakat bahwa yang diwajibkan berzakat adalah seorang muslim dewasa, berakal sehat, merdeka serta mempunyai harta atau kekayaan yang cukup *nisab* (sejumlah harta yang telah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya) dan memenuhi *haul* (telah cukup waktu untuk mengeluarkan zakat yang biasanya kekayaan itu telah dimilikinya dalam waktu satu tahun). Kekayaan yang biasanya wajib dizakati karena sudah memenuhi haul yaitu emas, perak, barang dagangan, ternak sapi, kerbau, kambing dan unta. Tetapi ada juga kekayaan yang wajib dizakati tanpa menunggu jangka waktu pemilikan satu tahun yaitu semacam hasil bumi, begitu dihasilkan atau panen maka dikeluarkanlah zakatnya.

Syarat-syarat kekayaan yang wajib zakat adalah :

- a. Milik penuh, bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan di dalam kekuasaannya, seperti yang dinyatakan ahli fikih bahwa kekayaan

itu harus berada di tangannya, tidak tersangkut hak orang lain di dalamnya, dan dapat ia pergunakan serta dinikmati faedahnya.

- b. Bekembang, maksudnya kekayaan tersebut memberikan keuntungan atau pendapatan.
- c. Cukup senisab, artinya sejumlah harta tertentu yang sudah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya.
- d. Bebas dari hutang, yaitu harta yang dimiliki oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah (nazar, wasiat) maupun hutang kepada sesama manusia.
- e. Berlalu setahun, maksudnya kekayaan yang berada di tangan pemiliknya sudah berlalu masanya satu tahun. Persyaratan satu tahun ini hanya untuk ternak, uang dan harta benda dagang. Tetapi untuk hasil pertanian, buah-buahan, madu, harta karun dan sejenisnya tidaklah dipersyaratkan untuk menunggu dalam waktu satu tahun.

## **2.3 Zakat Produktif**

### **2.3.1 Definisi dan Hukum Zakat Produktif**

Zakat produktif adalah harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan namun dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka. Dengan usaha tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus (Asnaini, 2008). Hukum zakat produktif adalah boleh, bahkan sangat dianjurkan karena dinilai dapat lebih mengembangkan ekonomi mustahik.

Menurut Zalikha Siti (2016), zakat produktif adalah zakat yang didistribusikan kepada mustahik dengan dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku bisnis. Termasuk juga dalam pengertian zakat produktif jika harta yang dikelola dan dikembangkan oleh amil hasilnya disalurkan kepada mustahik secara berkala. Lebih tegasnya zakat disalurkan kepada mustahik dengan cara tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif sesuai dengan pesan syariat dan peran serta fungsi sosial ekonomis dari zakat.

### 2.3.2 Konsep Zakat Produktif

Konsep distribusi zakat produktif kini dikedepankan oleh sejumlah lembaga pengumpul zakat, biasanya dipadupadankan dengan dana terkumpul lainnya yaitu sedekah dan infaq menurut Mufraini (2006). Distribusi zakat secara produktif terbagi menjadi dua macam :

a. Produktif Tradisional

Produktif tradisional ini dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, gerobak, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini dapat menciptakan suatu usaha yang akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

b. Produktif Kreatif

Produktif kreatif yaitu dimana zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun suatu proyek atau menambah modal pedagang pengusaha kecil (Mufraini, 2006).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah penyaluran zakat, baik berupa dana ataupun barang (alat-alat usaha) yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus dengan harta tersebut. Dengan demikian maka dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan, namun dikembangkan dan digunakan untuk mengelola usaha mustahik sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.

Dana ataupun barang zakat produktif harus dikelola secara efektif, efisien dan optimal pemanfaatannya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Andri Soemitra (2009) mengungkapkan pemanfaatan dana zakat produktif haruslah dapat mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, terutama para penyandang masalah sosial. Berkaitan dengan hal itu, maka ditetapkan pedoman pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan shodakoh (ZIS).

Pendayagunaan adalah pemanfaatan dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat (Perbaznas, 2018). Pendayagunaan dilaksanakan dalam bentuk bantuan usaha ekonomi masyarakat, yang mana jenis usaha ekonomi yang dikembangkan didasarkan pada potensi masyarakat. Dalam rangka optimalisasi pendayagunaan, dilaksanakan kegiatan pemantauan, pendampingan, pembinaan dan evaluasi.

## **2.4 Pemberdayaan Usaha Mikro**

### **2.4.1 Definisi Pemberdayaan**

Menurut bahasa, pemberdayaan berasal dari kata daya yaitu tenaga atau kekuatan. Parson (1994) dalam Edi Suharto (2009), mengungkapkan pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain. Sedangkan Edi Suharto (2009), mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses yaitu, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan maksudnya sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi atau sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Mila sartika (2008) juga mengungkapkan, adanya pemberdayaan diharapkan dapat membuat masyarakat mustahik menjadi mandiri, tidak selamanya bergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi muzzaki (pemberi zakat) baru.

Tjahya Supriyatna (2000) dalam Ahmad Rofiq (2010), pemberdayaan (*empowerment*) dimaksudkan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan terhadap para mustahik secara garis besar terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan. Pertama, pendekatan parsial kontinu, dan yang kedua, pendekatan struktural. Pendekatan pertama yaitu dalam memberikan dana bantuan secara langsung dalam hal ini bagi mereka yang telah usia lanjut dan lainnya. Pendekatan struktural yaitu memberikan bantuan yang bersifat produktif kepada yang membutuhkan, agar mereka dapat mengatasi kemiskinan dengan mengembangkan *skill* individunya. Pemberdayaan merupakan suatu upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan yang lemah untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah (Ansori, 2018).

Mustofa Kamil (2010) menjelaskan bahwa pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya setiap individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan keahlian dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-harinya. Pemberian pelatihan keterampilan merupakan salah satu upaya membangun sumber daya manusia.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki individu-individu untuk mencapai sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi atau sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Indikator yang digunakan dalam menentukan pemberdayaan usaha mikro mustahik terdiri dari :

a. Peningkatan pendapatan

Indikator ini diukur dengan pernyataan berkaitan apakah adanya peningkatan pendapatan dilihat dari volume penjualan dan aset-aset yang dimiliki setelah adanya dana zakat produktif.

b. Motivasi diri

Indikator ini diukur dengan pernyataan berkaitan tentang kecakapan atau kemampuan dan keterampilan mustahik dalam suatu usaha.

c. Kemandirian

Indikator ini diukur dengan pernyataan berkaitan tentang keinginan meningkatkan taraf hidup, dan berdikari tidak selamanya bergantung pada bantuan zakat.

#### 2.4.2 Program Pemberdayaan

Berdasarkan tata kerja dan kebijakan pendayagunaan zakat oleh Baznas, dana yang dikumpulkan amil zakat disalurkan dalam berbagai bidang garapan seperti pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, pakaian, perumahan, penyelesaian hutang, mahar perkawinan, dan bantuan bencana alam atau konflik sosial, bantuan evakuasi korban, perawatan gawat darurat). Dana juga didayagunakan untuk program kesehatan (jaminan kesehatan masyarakat prasejahtera, unit kesehatan keliling, pelayanan kesehatan, biaya pengobatan, pembangunan klinik dan

perbaikan gizi masyarakat prasejahtera, penyuluhan kesehatan dan makanan bergizi). Sedangkan untuk tujuan pemberdayaan, dana disalurkan untuk menanggulangi biaya pendidikan serta kegiatan pelatihan ketrampilan siap guna dan pengembangan profesi serta pengembangan perpustakaan, beasiswa dan pendidikan alternatif. Selain itu, juga didayagunakan untuk program dakwah antara lain bantuan sarana dan prasarana dakwah, pengembangan kualitas da'i, santunan untuk da'i dan imam masjid, beasiswa da'i dan pembagian Al-Qur'an gratis, serta pembinaan dakwah di masjid, kampus dan sekolah.

Sementara itu, pada sektor pemberdayaan ekonomi umat, dana disalurkan dalam bentuk bantuan modal kerja, pinjaman kredit, bantuan manajemen dan konsultasi usaha, bantuan sarana kerja, serta pembinaan usaha strategis (pertanian, peternakan, industri rumah tangga) dan *asset reform*. Kaum dhuafa yang mengalami perlakuan kesewenangan juga diberikan pembelaan melalui advokasi korban kekerasan, advokasi ketenagakerjaan, dan advokasi bagi muallaf.

#### **2.4.3 Tahap-tahap Pemberdayaan**

Diungkapkan oleh Ambar Teguh Sulistiyani (2017), tahap-tahap yang harus dilalui dalam mencapai keberdayaan adalah :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya proses pemberdayaan efektif.

Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai keterampilan dasar serta kecakapan yang mereka butuhkan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan, kecakapan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini adalah tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan keterampilan-kecakapan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi dalam lingkungannya.

## **2.5 Usaha Mikro**

### **2.5.1 Definisi Usaha Mikro**

Membahas mengenai usaha mikro, pastilah akan terkait dengan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah). Rumusan terhadap definisi UMKM berbeda antara satu negara dengan negara lainnya dan berbeda pula definisi yang dibuat

oleh berbagai lembaga dunia. Di Indonesia sendiri, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang berbunyi :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

Musa Hubeis (2009) dalam M. Azrul Tanjung (2017), mengelompokkan dua pemahaman mengenai UMKM yang dijelaskannya sebagai berikut :

- 1) Ukuran dari usaha atau jenis kewirausahaan/tahap pengembangan usaha.

UMKM diklasifikasikan atas dasar (1) *self employment* perorangan, (2) *self employment* kelompok, dan (3) industri rumah tangga yang berdasarkan jumlah tenaga kerja dan modal usaha.

- 2) Tingkat penggunaan teknologi

Dalam hal ini, UMKM terdiri atas UMKM yang menggunakan teknologi tradisional (yang nantinya akan meningkat menjadi teknologi modern) dan usaha UMKM yang menggunakan teknologi modern dengan kecenderungan semakin menguatnya ketertarikan dengan struktur ekonomi, secara umum dan struktur industri, secara khusus.

Sedangkan menurut BPS disebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha yang dalam pengelolaannya mempunyai pekerja 1-4 orang. Sedangkan usaha kecil adalah usaha atau industri yang jumlah tenaganya 5-19 orang. Usaha menengah adalah usaha atau industri yang mempekerjakan 20-99 orang.

### 2.5.2 Kriteria Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

- Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki omzet atau hasil penjualan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

Sedangkan usaha kecil dan menengah, kriterianya sebagai berikut :

#### 1) Kriteria Usaha Kecil

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus

juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- Memiliki omzet atau hasil penjualan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

## 2) Kriteria Usaha Menengah

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki omzet atau hasil penjualan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). (M.Azrul, 2017).

Baik usaha mikro, kecil ataupun menengah, agar usaha yang dijalankan sukses, maka setiap wirausahawan semestinya memiliki kompetensi yang ditunjukkan oleh perilaku dan sikapnya. Terarahnya perilaku dan sikap dapat membantu seseorang mencapai prestasi atau kinerja yang diharapkan.

Kinerja dijelaskan Robbins (2001) adalah interaksi kemampuan, motivasi dan kesempatan. Keberhasilan dapat dicapai bila adanya faktor ketekunan dan komitmen yang kuat, serta keinginan kuat dan berorientasi kewirausahaan. Sedangkan Gomes (2003) menjelaskan 3 tipe menilai kinerja, yaitu penilaian berdasarkan pencapaian hasil akhir, penilaian kinerja atas dasar perilaku individu atau kelompok dalam menjalankan tugas, dan penilaian kinerja atas dasar kesesuaian tujuan.

Penilaian kinerja tersebut menekankan 2 aspek, yaitu hasil dan perilaku. Aspek hasil yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas dan kesesuaian tujuan usaha. Aspek perilaku yaitu kinerja dinilai berdasarkan kesesuaian perilaku dan prosedur atau aturan berlaku.

Mengacu pada rumusan tersebut, kinerja usaha mikro dipengaruhi komitmen kuat berwirausaha setiap individu/ kelompok, adanya kemampuan, motivasi juga kesempatan. Meski hal tersebut sudah dimiliki, terkadang usaha yang dijalankan juga belum mencapai kinerja yang di harapkan. Banyak usaha baru yang mengalami kebangkrutan dalam satu atau dua tahun dan hanya sedikit yang berhasil. Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kendali wirausahawan (S. Romansyah, 2015).

Alasan utama kegagalan usaha baru adalah :

1. Pengetahuan pasar yang tidak memadai
2. Kinerja produk yang salah
3. Usaha pemasaran dan penjualan yang tidak efektif
4. Tidak disadarinya tekanan persaingan
5. Keunggulan produk yang terlalu cepat
6. Waktu memulai usaha baru yang tidak tepat
7. Kapitalisasi yang tidak memadai, pengeluaran operasi yang tidak diprediksi, investasi yang berlebih-lebihan pada asset tetap dan kesulitan keuangan yang berkaitan. Masalah finansial merupakan salah satu penyebab kegagalan usaha baru.

## 2.6 Pendayagunaan Dana Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pendayagunaan berasal dari kata daya guna yang mana artinya pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, efisien, tepat guna”. Sedangkan pendayagunaan adalah mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, mengusahakan agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Menurut Umrotul Khasanah (2010), pendayagunaan dana zakat merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya dana zakat secara maksimum, sehingga berdayaguna guna mencapai kemaslahatan bagi umat.

Berdasarkan peraturan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat pasal 14, yang dimaksud pendayagunaan zakat adalah pemanfaatan dana zakat secara optimal untuk pemberdayaan masyarakat. Pendayagunaan zakat dilakukan pada bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Pendayagunaan zakat pada bidang ekonomi sebagaimana dimaksud diberikan dalam bentuk bantuan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kapasitas produktif, kewirausahaan, meningkatkan kesejahteraan mustahik, pemberdayaan komunitas mustahik yang berbasis kewilayahan dan potensi ekonomi lokal.

Pendayagunaan dana zakat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah dalam memanfaatkan hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada mustahik, dengan pedoman Syariah, tepat guna serta pemanfaatan yang efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari zakat

(Permono Hadi, 1992).

Sasaran pendayagunaan zakat tentunya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 80. Ada 8 asnaf atau golongan yang berhak menerima zakat atau yang dikenal dengan istilah mustahik zakat (Ahmad Rofiq, 2010):

a) Fakir (Al fuqara)

Kelompok pertama yang menerima zakat yakni orang-orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan serta tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Yusuf Qardhawiy mengungkapkan bahwa fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan yang layak, seperti: sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan lainnya baik untuk diri sendiri ataupun yang menjadi tanggungannya.

b) Miskin

Orang miskin adalah orang yang mempunyai mata pencaharian atau penghasilan tetap, tetapi penghasilannya belum mencukupi standar bagi diri dan keluarganya. Kelompok miskin ini termasuk sasaran utama pendistribusian zakat.

c) Amil

Amil zakat merupakan orang atau lembaga yang bekerja mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan zakat kepada mustahik dan berhak memperoleh satu bagian zakat. Menurut Wahhab, bagian yang diberikan kepada amil atau panitia zakat dikategorikan sebagai upah atas kerja yang dilakukan.

d) Muallaf

Muallaf yakni mereka yang berasal dari agama lain kemudian memeluk

Islam. Karena itu, kelompok ini dianggap masih lemah imannya karena baru masuk Islam. Yusuf Qardhawy mengungkapkan bahwa muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah kuat terhadap Islam. Dan terhalang niat jahat terhadap kaum muslimin.

e) Budak (Al-Riqab)

Kelompok ini merupakan orang yang benar-benar dengan tuannya untuk dimerdekakan namun tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka. Oleh karenanya zakat harus dipergunakan untuk membebaskan budak dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.

f) Orang yang berhutang (Al-Gharim)

Orang yang memiliki utang, baik utang untuk dirinya sendiri maupun bukan, baik utang itu dipergunakan untuk hal-hal baik atau tidak melakukan maksiat. Jika utang dipergunakan untuk dirinya maka dia tidak berhak atas bagian zakat kecuali dianggap fakir. Jika utang itu untuk kepentingan orang banyak yang berada di bawah tanggung jawabnya maka diperbolehkan memberi bagian zakat.

g) Fi-sabilillah

Merupakan orang yang berjuang di jalan Allah. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang berperang di jalan Allah dan tidak digaji oleh komando. Namun lafadz sabilillah di jalan Allah, sebagian ulama membolehkan memberi zakat untuk membangun masjid, lembaga pendidikan, perpustakaan, pelatihan para da'I, menerbitkan buku, majalah, brosur, membangun media massa dan lainnya.

h) Orang yang sedang dalam perjalanan (Ibnu Sabil)

Orang yang melakukan perjalanan adalah orang yang bepergian (musafir) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (tha'ah) tidak termasuk maksiat. Dengan demikian zakat dapat dibagikan kepadanya.

Dapat disimpulkan pendayagunaan dana zakat produktif adalah bentuk pemanfaatan sumber daya dana zakat secara optimal, yang mana pendistribusiannya kepada mustahik sesuai pedoman Syariah dan bersifat produktif tepat guna sehingga dapat mencapai kemaslahatan umat. Dalam penelitian indikator yang digunakan adalah:

a. Pengalokasian dana zakat produktif

Berdasarkan kbbi, alokasi adalah penentuan banyaknya uang (dana) yang disediakan untuk suatu keperluan. Indikator ini diukur dengan pernyataan berkaitan penggunaan dana zakat atau alat-alat apakah benar-benar digunakan untuk kegiatan produktif (menjalankan usaha)

b. Sasaran pendayagunaan dana zakat produktif

Agar dapat tercipta kesejahteraan, keberdayaan maka pendayagunaan dana zakat produktif haruslah tepat sasaran. Indikator ini diukur dengan pernyataan berkaitan tentang ketepatan penyaluran dana zakat oleh Baznas Kabupaten Semarang dan Kendal.

c. Pendistribusian dana zakat produktif

Dalam mendayagunakan dana zakat, diperlukan distribusi atau penyaluran secara terstruktur. Indikator ini diukur dengan pernyataan berkaitan tentang pelayanan dan kemudahan proses penyaluran.

## 2.7 Pendampingan Usaha

Diungkapkan oleh Siti Zumrotun (2016) potensi zakat akan berfungsi maksimal dan berdaya guna apabila lembaga pengelola zakat memiliki strategi berkualitas dalam menghadapi berbagai hambatan atau kendala-kendala klasik yang mungkin dialami, salah satunya adalah pendampingan. Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif dan negosiatif (Mustofa, 2010). Konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi dimana mustahik (yang didampingi) berkonsultasi dengan pendamping, dan memecahkan masalah bersama-sama. Pendamping memberikan pertimbangan. Interaktif yaitu adanya persamaan pemahaman antara pendamping dan yang didampingi. Komunikatif yaitu keadaan saling dapat berhubungan, mudah dipahami dan di mengerti. Sedangkan motivatif yaitu mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan memberikan semangat atau motivasi. Negosiatif yaitu diantara pendamping dan yang didampingi dapat melakukan penyesuaian.

Pendampingan bertujuan memonitoring dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan selama masa pendampingan seperti mengadakan pertemuan rutin, memberikan motivasi, cara pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengembangan jaringan dan lain sebagainya sehingga mustahik dapat mengelola usaha dengan lebih baik. Pendampingan berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, diungkapkan Edi Suharto (2009) yaitu :

1. Pemungkinan atau fasilitasi

Pemungkinan atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang terkait fungsi ini adalah menjadi model (contoh), melakukan mediasi, negosiasi, membangun konsensus bersama serta melakukan manajemen sumber.

## 2. Penguatan

Penguatan berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat. Pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Saling bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingi. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, serta menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat.

## 3. Perlindungan

Perlindungan berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial bertugas mencari sumber-sumber dalam melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial berperan sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

## 4. Pendukungan

Pendukung mengacu pada aplikasi ketrampilan yang bersifat praktis dan dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur sumber dana.

Diungkapkan oleh Edi Suharto (2009) strategi pendampingan berdasarkan pengalaman di lapangan, terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan yaitu :

1. Motivasi

Masyarakat didorong agar memahami nilai kebersamaan interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara Indonesia dan anggota masyarakat.

2. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dicapai melalui pendidikan dasar, permasyarakatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilan dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.

3. Manajemen Diri

Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri, serta mampu mengatur kegiatan seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada

tahap awal, pendampingan dari luar dapat membantu mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

#### 4. Mobilisasi Sumber

Mobilisasi sumber merupakan suatu metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Untuk menjamin kepemilikan anggota, maka pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber dilakukan secara cermat. Pengelolaan secara berkelanjutan pun juga perlu dilakukan guna menjaga mobilitas sumber tetap stabil.

#### 5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Jaringan dibutuhkan dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin. Kelompok-kelompok masyarakat perlu diorganisasi dan dibekali kemampuan untuk dapat membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai system sosial di sekitarnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan pendampingan adalah kegiatan yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif dan negosiatif. Indikator yang digunakan dalam pendampingan usaha :

- a. Fungsi fasilitasi: diukur dengan pernyataan yang berkaitan tentang peran Baznas sebagai fasilitator, dapat menjadi pendengar yang baik dan mampu

menjalin komunikasi.

- b. Fungsi penguatan: diukur dengan pernyataan yang berkaitan mengenai peran BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal memberikan pengarahan dan pelatihan.
- c. Fungsi perlindungan : diukur dengan pernyataan mengenai peran BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal dalam berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama dan mengembangkan jaringan, seperti menghubungkan para mustahik yang menjalankan usaha agar dapat saling berbagi informasi.
- d. Fungsi pendukung : diukur dengan pernyataan yang berkaitan mengenai kemampuan BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal dalam memotivasi para mustahik menjalankan usaha.

## **2.8 Pengalaman Usaha**

Pengalaman usaha kerap dikaitkan dengan keberhasilan usaha dan peluang dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik pengalaman usaha maka semakin besar peluang menghasilkan pendapatan. Hal serupa disampaikan disampaikan oleh Staw (1991) bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Ada suatu fenomena bahwa wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau sebagai seorang wirausaha. Kemandirian dan fleksibilitas yang diturunkan oleh orang tua

seperti melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sifat mandiri inilah yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri. Meski tidak ada studi banding dengan wirausaha yang orang tuanya bukan wirausaha, relasi dengan orang yang wirausaha menjadi aspek penting yang memantik keinginan seseorang menjadi wirausaha.

Dari pendapat dan penemuan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada pendapatan usaha skala kecil. Pengalaman ini bisa diperoleh berdasarkan pola pengasuhan orang tua yang berprofesi wirausaha atau dari pengalaman mengelola usaha sebelumnya. Pengalaman dalam berusaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha.

Salah satu yang menjadi tujuan dalam pendirian bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Selain itu pemilik bisnis/ usaha juga berharap usahanya bisa maju dan berkembang. Usaha yang didirikan sejak lama biasanya sudah mengalami banyak pembelajaran, ketika usaha tersebut mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Variabel pengalaman usaha di definisikan sebagai lamanya usaha yang dijalankan mustahik, diukur dalam satuan tahun serta pengalaman-pengalaman dalam sebuah usaha. Indikator pertanyaan meliputi kemampuan menghasilkan pendapatan, pengalaman sebelum memulai usaha, lama usaha, kemampuan mengelola usaha dan kemampuan mengatasi masalah.

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

### a. Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik

Zakat merupakan ketetapan pasti dari Allah yang harus diberikam kepada yang berhak menerima (mustahik). Dalam firman Allah, Surat At Taubah ayat 103 artinya “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, ssesungguhnya dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Doa tersebut menjadi ketentraman jwa bagi mereka, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Nabi SAW, bersabda mengenai hukum wajib zakat, Islam didirikan atas lima hal, mengaku bahwa Tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad itu Rasul Allah, kemudian mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, melaksanakan puasa, melaksanakan haji bila mampu (HR Bukhari).

Zakat bukanlah sekedar memberikan beberapa uang atau liter beras yang cukup untuk menghidupi seorang penerima zakat dalam beberapa hari atau beberapa minggu. Setelah itu ia akan kembali kepada kondisi semula dan mengulurkan tangannya menerima bantuan zakat. Pendayagunaan zakat terletak pada bagaimana seorang penerima mampu menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Memiliki penghasilan tetap untuk mencukupi kehidupannya, sehingga tidak bergantung kepada bantuan orang lain (Yusuf Qaradhawi, 2005).

Pendayagunaan dana zakat yaitu pemanfaatan sumber daya dana zakat secara maksimum, sehingga berdayaguna mencapai kemaslahatan

bagi umat. Pendayagunaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku seseorang menuju kemandirian. Semakin mustahik (penerima dana zakat) mendayagunakan dana zakat dengan baik, maka akan mempengaruhi pemberdayaan usaha mikro yang di kelolanya.

Teori tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra (2010), Syarifah (2015), Haikal (2015), Hafidoh (2015), Ahmad Habibi (2016) bahwa terdapat pengaruh positif dana zakat terhadap pemberdayaan usaha mustahik. Pernyataan sama di sampaikan dalam Danica dan Priyanka (2017) terdapat pengaruh positif meskipun kecil, zakat produktif sebagai modal dalam mempengaruhi peningkatan omset UKM sebesar 44.7 %.

Untuk itu pembiayaan dengan memberikan dana zakat produktif dapat menjadi solusi. Penelitian Beik (2010) dalam Nurul Huda, dkk (2015), menyatakan dana zakat yang telah disalurkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga mustahik rata-rata 9,82%. Adapun proporsi zakat sendiri terhadap total pendapatan rumah tangga mustahik adalah 8,94%. Kontribusi zakat terhadap pendapatan yang paling besar terjadi di Jakarta Barat (11%) dan Jakarta Selatan (10,16%), sedangkan yang terendah adalah di Jakarta Utara & Kepulauan Seribu (5,49%). Dalam buku yang sama oleh Nurul Huda, dkk (2015), penelitian Hartoyo dan Purnamasari (2010) untuk daerah Garut menghasilkan program pendayagunaan ZIS mampu meningkatkan pendapatan perkapita

mustahik sebesar 3.70%. Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

**H<sub>1</sub> : Pendayagunaan dana zakat berpengaruh positif terhadap pemberdayaan Usaha Mikro**

**b. Peran Pendampingan sebagai Moderasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik**

Pada tahap ini, yaitu ketika suatu usaha akan dijalankan maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional. Hal ini berfungsi sebagai pengarah sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang di jalankan benar-benar mampu berhasil dikuasai (Asy'arie, 1997).

Dengan adanya pendampingan, menurut Sumordiningratan mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Pendampingan berguna memonitoring juga mengevaluasi kegiatan. Adanya pendampingan yang baik akan membantu mustahik menyelesaikan setiap persoalan dalam usahanya, yang pada akhirnya pendayagunaan dana zakat dapat dicapai manfaatnya. Semakin berdaya guna pemberian dana zakat produktif kepada para mustahik akan mempengaruhi pemberdayaan usaha para mustahik di BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal. Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

Teori tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haikal (2015) mengenai pengaruh zakat tanpa variabel pendampingan, Nur Fathurrohman (2016) variabel pendampingan sebagai independen bukan moderasi, Muhajirin (2019) bahwa pendampingan sebagai moderasi mendorong perkembangan usaha mustahik dan dapat meningkatkan kualitas kinerja UMKM.

**H<sub>2</sub> : Pendampingan memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan Usaha Mikro**

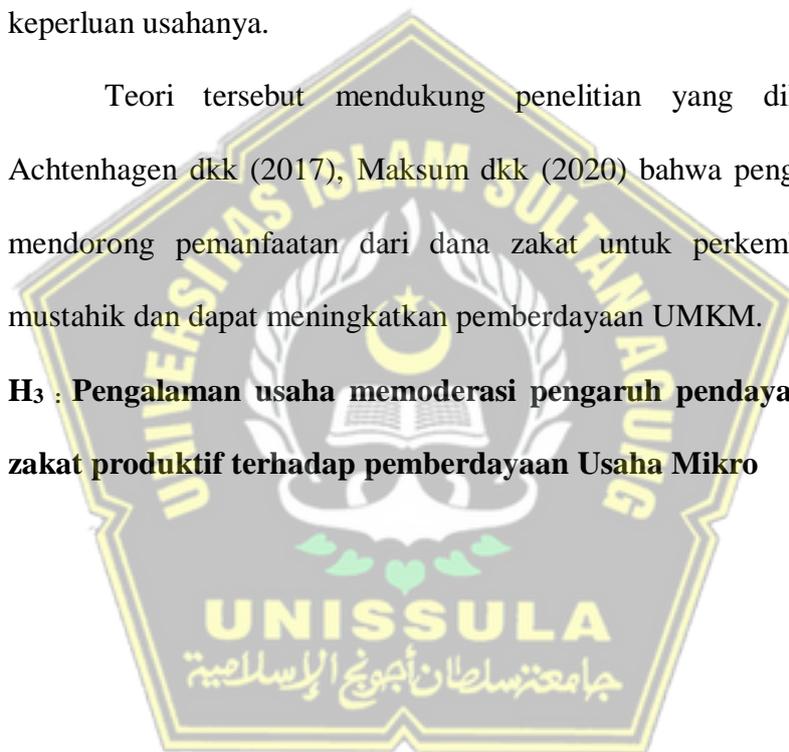
**c. Peran Pengalaman usaha sebagai Moderasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik**

Pengalaman usaha yang dimiliki oleh suatu UMKM merupakan suatu aset yang berharga. Hal ini karena dengan adanya pengalaman usaha tersebut, maka UMKM akan dapat mengetahui cara memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk dapat menjalankan usahanya dengan efektif (Achtenhagen dkk, 2017). Salah satu sumber daya yang dapat didayagunakan adalah dana zakat. Dana zakat dapat didayagunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberdayakan UMKM. Dengan adanya pengalaman usaha yang dimiliki oleh UMKM, maka manajemen UMKM memiliki pengetahuan bagaimana memanfaatkan dana zakat itu, untuk keperluan apa saja, dan seberapa besar porsi yang akan dilakukan untuk dapat mendukung pemberdayaan UMKM menjadi lebih maju (Maksum dkk, 2020).

Pengalaman usaha sebagai salah satu faktor pemoderasi berinteraksi dengan pendayagunaan dana zakat untuk memperkuat pemberdayaan UMKM. Hal ini dilakukan karena dengan dukungan pengalaman usaha maka manajemen dari UMKM yaitu mustahik di BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam mendaya gunakan dana zakat untuk keperluan usahanya.

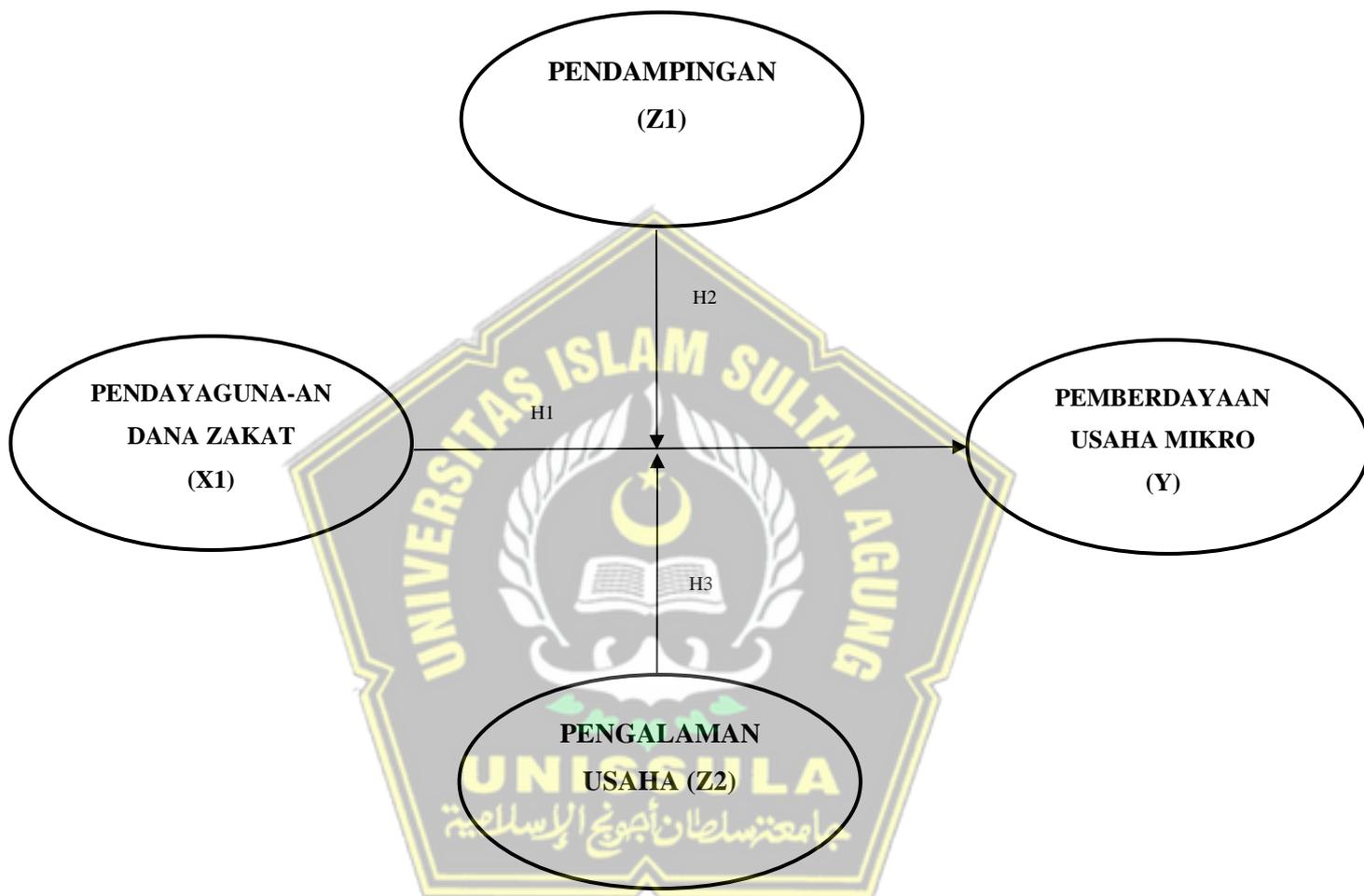
Teori tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achtenhagen dkk (2017), Maksun dkk (2020) bahwa pengalaman usaha mendorong pemanfaatan dari dana zakat untuk perkembangan usaha mustahik dan dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM.

**H<sub>3</sub> : Pengalaman usaha memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan Usaha Mikro**



## 2.10 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang cara melaksanakan penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan indikator serta teknis analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Ini merupakan penelitian dengan survei langsung ke obyek penelitian (Syamsul Hadi, 2006). Dalam penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan UMKM para mustahik yang di moderasi oleh variabel pendampingan, studi kasus pada BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Margono (2009), populasi adalah seluruh data yang yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sedangkan Sugiyono menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah penerima pemanfaatan dana

zakat (mustahik) dalam program BAZNAS Kabupaten Semarang Makmur dan BAZNAS Kendal Makmur tahun 2019. Ditetapkan populasi berjumlah 45 mustahik, dengan pembagian BAZNAS Kabupaten Semarang Makmur 14 mustahik dan BAZNAS Kendal Makmur berjumlah 31 mustahik.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Bila populasi besar, dan tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode sampel jenuh/ sensus.

Adapun ciri-ciri responden yang dijadikan sampel adalah :

1. Responden merupakan penerima zakat produktif di BAZNAS Kendal dan Kabupaten Semarang Tahun 2019.
2. Usaha mikro responden telah berdiri selama minimal 2 tahun.

Pada penelitian ini jumlah sampel selama tahun 2019, pada BAZNAS Kendal berjumlah 31 dan Kabupaten Semarang berjumlah 14. Jadi total sampel di BAZNAS Kendal dan Kab. Semarang sebanyak 45 responden.

### 3.3 Jenis Data Berdasarkan Cara Memperoleh

#### 3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, wawancara, *focus group discussion*, observasi (Erwan Agus & Dyah Ratih, 2011).

#### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain (Erwan Agus & Dyah Ratih, 2011). Merupakan studi kepustakaan dari buku-buku sumber atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Kuesioner

Merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2009). Instrument lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner), *checklist* ataupun skala.

Jawaban pada kuesioner ini menggunakan skala likert, dikembangkan oleh Rensis Likert (Erwan Agus P & Dyah Ratih S, 2011). Skala ini mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Skala ini biasanya memiliki 5 atau 7 kategori peringkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Setiap respon akan diberikan skor numerik untuk menyatakan tingkat dukungan sikap dan skor, yang selanjutnya akan dijumlahkan untuk mengukur sikap keseluruhan responden. Adapaun skala likert pada penelitian ini menggunakan skala 5 titik yaitu:

- a. STS (Sangat Tidak Setuju) akan diberi skor 1
  - b. TS (Tidak Setuju) akan diberi skor 2
  - c. CS (Cukup Setuju) akan diberi skor 3
  - d. S (Setuju) akan diberi skor 4
  - e. SS (Sangat Setuju) akan diberi skor 5
2. Interview

Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai. Namun dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain (Husein Umar, 2009).

### 3. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, dan leaflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang

akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh para ahli sejarah, sastra, dan bahasa (Danial A.R, 2009:80).

### **3.5 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiono (2014), merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang mana akan diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel sebagai berikut :

#### **3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Erwan Agus & Dyah Ratih, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberdayaan UMKM (Y).

#### **3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas sering disebut prediktor, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependent (Erwan Agus & Dyah Ratih, 2011). Variabel independent pada penelitian ini adalah pendayagunaan dana zakat produktif (X1).

#### **3.5.3 Variabel Moderating (*Moderating Variable*)**

Menurut Sugiono (2013), merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independent dan

dependent. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah pendampingan (Z1) dan pengalaman usaha (Z2)

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur (Erwan Agus & Dyah Ratih, 2011).

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian dan pengukuran diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Definisi Operasional dan indikator**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pemberdayaan Usaha Mikro	Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki individu-individu untuk mencapai sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi atau sosial, seperti memiliki kepercayaan diri,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peningkatan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan dana zakat produktif (mewakili poin 7 dan 8 pada kuesioner).</li> <li>• adanya motivasi diri (mewakili poin 1,2,3 dan 4 pada kuesioner).</li> <li>• kemandirian mustahik dalam meningkatkan taraf hidup (mewakili poin 5 dan 6 pada kuesioner). (Edi Suharto, 2009; Putra, 2010; Ahmad Rofiq, 2010; Ansori, 2018)</li> </ul>	Skala likert 1-5 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat tidak setuju</li> <li>• Tidak setuju</li> <li>• Cukup setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Sangat Setuju</li> </ul>

	mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.		
Pendayagunaan Dana Zakat Produktif	Pendayagunaan dana zakat produktif adalah bentuk pemanfaatan sumber daya dana zakat secara optimal, yang mana pendistribusiannya kepada mustahik sesuai pedoman Syariah dan bersifat produktif tepat guna sehingga dapat mencapai kemaslahatan umat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pengalokasian dana zakat produktif (mewakili poin 1,2 dan 3 pada kuesioner).</li> <li>• sasaran pendayagunaan dana zakat produktif (mewakili poin 4,5 dan 6 pada kuesioner).</li> <li>• pendistribusian dana zakat produktif (mewakili poin 7 dan 8 pada kuesioner). (Permono Hadi, 1992; Putra, 2010; Perbaznas Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian &amp; Pendayagunaan Zakat pasal 14)</li> </ul>	<p>Skala likert 1-5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat tidak setuju</li> <li>• Tidak setuju</li> <li>• Cukup setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Sangat Setuju</li> </ul>
Pendampingan	pendampingan adalah kegiatan yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif dan negosiatif. Konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi dimana mustahik (yang didampingi) berkonsultasi dengan pendamping, dan memecahkan masalah bersama-sama. Pendamping memberikan pertimbangan. Interaktif yaitu adanya persamaan pemahaman antara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi pemungkinan atau fasilitasi (mewakili poin 1, 2 dan 3 pada kuesioner).</li> <li>• Fungsi penguatan (mewakili poin 4 dan 5 pada kuesioner).</li> <li>• Fungsi perlindungan (mewakili poin 6 dan 7 pada kuesioner).</li> <li>• Fungsi pendukung (mewakili poin 8 dan 9 pada kuesioner). (Edi Suharto, 2009; Nur Fathurrohman, 2016)</li> </ul>	<p>Skala likert 1-5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat tidak setuju</li> <li>• Tidak setuju</li> <li>• Cukup setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Sangat Setuju</li> </ul>

	<p>pendamping dan yang didampingi.          Komunikatif yaitu keadaan saling dapat berhubungan, mudah dipahami dan di mengerti. Sedangkan motivatif yaitu mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan memberikan semangat atau motivasi.          Negosiatif yaitu diantara pendamping dan yang didampingi dapat melakukan penyesuaian.</p>		
Pengalaman Usaha	<p>Didefinisikan lamanya usaha yang dijalankan mustahik, diukur dalam satuan tahun serta pengalaman-pengalaman dalam sebuah usaha.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menghasilkan pendapatan (mewakili poin 1 dan 2 pada kuesioner).</li> <li>• Pengalaman sebelum memulai usaha (mewakili poin 3 dan 4 pada kuesioner).</li> <li>• Lama usaha berpengaruh pada kemampuan mengelola usaha dan mengatasi masalah (mewakili poin 5, 6, 7 dan 8 pada kuesioner).</li> <li>• Profesionalis (mewakili poin 9 dan 10 pada kuesioner).          (Windariani, Ni Luh Ayu W dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2017)</li> </ul>	<p>Skala likert 1-5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat tidak setuju</li> <li>• Tidak setuju</li> <li>• Cukup setuju</li> <li>• Setuju</li> <li>• Sangat Setuju</li> </ul>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya

menggunakan metode statistik yang mana dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 25.0 for windows sebagai alat untuk menguji data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian (Ghozali, 2011). Untuk melakukan analisis deskripsi variabel, maka dilakukan pembobotan dengan kriteria *scoring* seperti berikut (Ferdinand, 2014):

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / 5$$

$$\text{Jumlah kelas} = k = 3$$

$$\text{Nilai Indeks Skor Maksimal} = \text{Skor } 5$$

$$\text{Nilai Indeks Skor Minimal} = \text{Skor } 1$$

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{Max} - \text{Min}}{k} \\ &= \frac{5 - 1}{3} = 1.33 \end{aligned}$$

Bobot nilai indeks:

1. 1,00 – 2,33 : Rendah
2. 2,34 – 3,67 : Sedang
3. 3,68 – 5 : Tinggi

### 3.7.2 Uji Instrumen

#### 3.7.2.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Umar, 2009). Husein Umar mengungkapkan, uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan computer melalui SPSS.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *product moment pearson*, adapun pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan valid
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid

#### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Umar, 2009). Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misal, seseorang yang telah mengisi dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama.

Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien alpha (*Cronbach*). Semakin mendekati 1 koefisien dari variabel semakin tinggi

konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan semakin dapat dipercaya. Suatu variabel dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach alpha*  $> 0.60$

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas maupun terikat mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2016). Data yang terdistribusi normal akan meminimalkan kemungkinan bias. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan ini adalah jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal.

#### **3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Metode untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistic yaitu uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas dengan *unstandardized residuals*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi semua variabel bebas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **3.7.4 MRA (Moderating Regression Analysis)**

Pada penelitian ini mengandung analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Analisis MRA disebut juga dengan uji interaksi. Analisis ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan

diperlihatkannya variabel moderasi dalam model dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau sebaliknya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel hasil perkalian antara pendayagunaan dana zakat produktif (X1) dengan pendampingan (Z1) dan pengalaman usaha (Z2).

Persamaan untuk MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 Z_1 + \beta_3 X_1 Z_2 + e$$

Dimana,

Y = Pemberdayaan UMKM

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien arah garis

X<sub>1</sub> = Pendayagunaan dana zakat produktif

Z<sub>1</sub> = Pendampingan

Z<sub>2</sub> = Pengalaman usaha

X<sub>1</sub>Z<sub>1</sub> = Interaksi antara pendampingan dengan pendayagunaan dana zakat produktif

X<sub>1</sub>Z<sub>2</sub> = Interaksi antara pengalaman usaha dengan pendayagunaan dana zakat produktif

e = *Error Sampling*

### 3.7.5 Uji t (t-test)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Menurut Ghozali

(2016), uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent dengan anggapan variabel independent lainnya konstan.

Tabel sig atau significance pada hasil regresi memuat informasi yang mengidentifikasi bahwa variabel yang sedang diuji di terima atau di tolak, dengan signifikan atau tidak berpengaruh signifikan. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Sig > 0,05 berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Sig < 0,05 berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen

### 3.7.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen atau mengetahui kecocokan dari model regresi (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilihat dari nilai *Adjusted R Square* pada model summary. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (sangat terbatas). Sebaliknya, nilai  $R^2$  semakin besar mendekati 100% berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya, atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini adalah 45 orang pribadi penerima zakat (mustahik) yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal.

##### 4.1.1 Asal Daerah Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data responden berdasarkan asal daerah**

No	Asal Daerah	Frekuensi	Persentase
1	Kabupaten Kendal	31	68,9
2	Kabupaten Semarang	14	31,1
	Jumlah	45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa 68,9% responden berasal dari mustahik di Kabupaten Kendal dan 14 responden atau 31,1% berasal dari kabupaten Semarang.

##### 4.1.2 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	25	55,6
2	Wanita	20	44,4
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa 55,6% berjenis kelamin pria yaitu 25 responden dan 20 responden atau 44,4% berjenis kelamin wanita. Artinya pemilik usaha yang menerima zakat lebih banyak laki-laki yang menunjukkan lebih banyak pengusaha laki-laki dibandingkan wanita.

#### **4.1.3 Status pernikahan Responden**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Data responden berdasarkan status pernikahan**

No	Status pernikahan	Frekuensi	Persentase
1	Menikah	41	91,1
2	Belum menikah	4	8,9
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa 91,1% berstatus menikah yaitu 41 responden dan 4 responden atau 8,9% berstatus belum menikah. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam membayar zakat lebih banyak terbentuk

pada pelaku usaha yang telah menikah karena adanya pemikiran yang lebih matang dibandingkan dengan penerima zakat yang belum menikah.

#### 4.1.4 Responden dilihat dari Peran Pencari Nafkah Utama

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Data responden berdasarkan peran pencari nafkah utama**

No	Pencari nafkah utama	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	64,4
2	Tidak	16	35,6
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa 64,4% berperan sebagai pencari nafkah utama yaitu 29 responden dan 16 responden atau 35,6% bukan merupakan pencari nafkah utama. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima zakat merupakan pencari nafkah utama, yang dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan zakat karena merupakan tulang punggung ekonomi keluarga.

#### 4.1.5 Responden berdasar Jumlah Orang yang Hidup Bersama Keluarga

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Data Responden Berdasarkan Jumlah Orang yang Hidup Bersama Keluarga**

No	Jumlah	Frekuensi	Persentase
1	2,00	2	4,4
2	3,00	17	37,8
3	4,00	18	40,0
4	5,00	4	8,9
5	6,00	1	2,2
6	7,00	2	4,4
7	8,00	1	2,2
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Penjelasan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah orang yang hidup bersama dalam keluarga responden yang terbanyak adalah 4 orang yaitu 40% dan 3 orang yaitu 37,8%. Sedangkan yang paling sedikit adalah 6 orang dan 8 orang dengan masing-masing berjumlah 1 orang (2,2%). Hal ini menunjukkan adanya jumlah keluarga yang dianggap sudah ideal bagi penerima zakat adalah 4 orang dalam satu keluarga sesuai dengan program pemerintah dua anak cukup.

#### **4.1.6 Status Responden dalam Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Data responden berdasarkan status dalam rumah tangga**

No	Status dalam rumah tangga	Frekuensi	Persentase
1	Anak	5	11,1
2	Istri	15	33,3
3	Kepala keluarga/ suami	25	55,5
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa 55,5% responden berstatus sebagai kepala rumah tangga yaitu 25 responden, 33,3% memiliki status sebagai istri dan 5 responden atau 11,1% berstatus sebagai anak. Hasil ini menunjukkan bahwa status sebagai kepala rumah tangga merupakan salah satu yang diperhitungkan bagi penerima zakat karena kepala rumah tangga bertanggung jawab untuk memenuhi kesejahteraan keluarganya.

#### **4.1.7 Usia responden**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	20-30 tahun	5	11,1
2	>30-40 tahun	14	31,1
3	>40-50 tahun	17	37,8
4	>50-60 tahun	5	11,1
5	>60 tahun	4	8,9
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Penjelasan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang berusia antara 40 tahun hingga 50 tahun yaitu sebesar 17 orang atau 37,8%. Responden yang terbanyak kedua adalah responden dengan usia >30-40 tahun dengan jumlah 14 orang atau 31,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa usia dari penerima zakat adalah usia 40-50 tahun yang menggambarkan bahwa penerima zakat memiliki usia yang lebih matang dan diharapkan dapat bertanggung jawab dalam penggunaan zakat untuk keperluan usaha dan bukan konsumtif.

#### 4.1.8 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	7	15,6
2	SMP	12	26,7
3	MAN	2	4,4
4	SMA/SMK	22	48,9
5	D3	1	2,2
6	S1	1	2,2
Jumlah		45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Penjelasan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 22 orang atau 48,9%. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa sebagian besar penerima zakat

memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yang merupakan rata-rata pendidikan di Kendal dan Ungaran.

#### 4.1.9 Lama usaha responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Data Responden Berdasarkan Lama usaha**

No	Lama usaha (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	< 5 tahun	24	53,3
2	>5-10 tahun	10	22,2
3	>10-15 tahun	8	17,8
4	>15-20 tahun	1	2,2
5	> 20 tahun	2	4,4
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Penjelasan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah dengan lama usaha kurang dari 5 tahun yaitu sebesar 24 orang atau 53,3%. Responden yang terbanyak kedua adalah responden dengan lama usaha >5-10 tahun dengan jumlah 10 orang atau 22,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa saat ini penerima zakat sebagian besar baru menjalankan usahanya kurang dari lima tahun yang menunjukkan bahwa secara pengalaman masih kurang banyak.

#### 4.1.10 Pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Data Responden Berdasarkan Pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif**

No	Pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 500.000	21	46,7
2	> Rp. 500.000-1.000.000	16	35,6
3	> Rp. 1.000.000-2.000.000	7	15,6
4	> Rp. 2.000.000	1	2,2
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Penjelasan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah dengan pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif Baznas sebesar < Rp. 500.000 yaitu sebanyak 21 orang atau 46,7%. Responden yang terbanyak kedua adalah responden dengan pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif Baznas sebesar > Rp. 500.000-1.000.000 yaitu 16 orang atau 35,6%. Hasil ini menunjukkan sebelum menerima zakat, pendapatan dari penerima zakat masih di bawah Rp 1.000.000.

#### **4.1.11 Pendapatan rata-rata setelah menerima zakat produktif responden**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Data Responden Berdasarkan Pendapatan rata-rata setelah menerima zakat produktif**

No	Pendapatan rata-rata setelah menerima zakat produktif	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 500.000	5	11,1
2	> Rp. 500.000-1.000.000	20	44,4
3	> Rp. 1.000.000-2.000.000	15	33,3
4	> Rp. 2.000.000	5	11,1
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Penjelasan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah dengan pendapatan rata-rata setelah menerima zakat produktif Baznas sebesar > Rp. 500.000-1.000.000 yaitu sebanyak 20 orang atau 44,4%. Responden yang terbanyak kedua adalah responden dengan pendapatan rata-rata setelah menerima zakat produktif Baznas sebesar > Rp. 1.000.000-2.000.000 yaitu 15 orang atau 33,3%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan pendapatan rata-rata mustahik setelah menerima zakat produktif Baznas.

#### **4.1.12 Frekuensi Menerima zakat produktif Baznas Responden**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Data Responden Berdasarkan Frekuensi Menerima zakat produktif Baznas**

No	Frekuensi Menerima zakat produktif Baznas	Frekuensi	Persentase
1	1 kali	44	97,8
2	2 kali	1	2,2
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Penjelasan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa responden telah menerima zakat produktif Baznas sebanyak 1 kali yaitu 44 orang atau 97,8% sedangkan yang telah menerima zakat produktif Baznas sebanyak 2 kali hanya 1 orang (2,2%). Berdasarkan hasil ini responden masih menerima zakat produktif Baznas untuk pertama kalinya.

#### **4.1.13 Zakat produktif yang diterima responden**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Data Responden Berdasarkan Zakat produktif yang diterima**

No	Zakat produktif yang diterima	Frekuensi	Persentase
1	> Rp. 500.000-1.000.000	1	2,2
2	> Rp. 1.000.000-2.000.000	8	17,8
3	> Rp. 2.000.000-3.000.000	27	60,0
4	> Rp. 3.000.000-4.000.000	8	17,8
5	> Rp. 4.000.000	1	2,2
Jumlah		45	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Penjelasan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa zakat produktif yang diterima responden terbanyak adalah sebesar > Rp. 2.000.000-3.000.000 yaitu sebanyak 27 orang atau 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000 dinilai sudah cukup oleh Baznas untuk membantu usaha.

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk melakukan analisis deskripsi variabel, maka dilakukan pembobotan dengan kriteria *scoring* seperti berikut (Ferdinand, 2014):

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / 5$$

$$\text{Jumlah kelas} = k = 3$$

$$\text{Nilai Indeks Skor Maksimal} = \text{Skor } 5$$

$$\text{Nilai Indeks Skor Minimal} = \text{Skor } 1$$

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{Max} - \text{Min}}{k} \\ &= \frac{5 - 1}{3} = 1,33 \end{aligned}$$

Bobot nilai indeks:

1. 1,00 – 2,33 : Rendah
2. 2,34 – 3,67 : Sedang
3. 3,68 – 5 : Tinggi

#### 4.2.1 Deskripsi Variabel Pendayagunaan Dana Zakat Produktif

Hasil jawaban indikator variabel pendayagunaan dana zakat produktif adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Jawaban Indikator dari variabel Pendayagunaan dana zakat produktif Kendal**

Pertanyaan		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Dana zakat/ alat-alat usaha yang diberikan Baznas, saya gunakan sebagai modal/ menambah modal usaha saya	Frekuensi	0	0	3	13	15	31	4,39
	Bobot	0	0	9	52	75	136	
Saya memisahkan dana zakat untuk menjalankan usaha dan dana untuk keperluan konsumtif	Frekuensi	0	3	13	10	5	31	3,55
	Bobot	0	6	39	40	25	110	
Saya menambah aset yang saya miliki untuk UMKM	Frekuensi	0	2	5	15	9	31	4,00
	Bobot	0	4	15	60	45	124	
Saya merasa terbantu adanya dana zakat/ alat-alat usaha yang diberikan Baznas dalam menjalankan usaha (dana/alat yang diterima sudah cukup untuk saya)	Frekuensi	0	0	3	14	14	31	4,35
	Bobot	0	0	9	56	70	135	
Saya merasa bahwa Baznas memprioritaskan dana zakat produktif karena saya warga Kabupaten Semarang/ Kendal	Frekuensi	0	0	2	9	20	31	4,58
	Bobot	0	0	6	36	100	142	
Saya merasa diberikan dana zakat sesuai dengan kebutuhan usaha saya	Frekuensi	0	0	2	10	19	31	4,55
	Bobot	0	0	6	40	95	141	
Baznas memberikan pelayanan yang baik dalam pendistribusian zakat produktif	Frekuensi	0	0	1	11	19	31	4,58
	Bobot	0	0	3	44	95	142	
Baznas jujur dan transparan dalam pendistribusian zakat produktif	Frekuensi	0	0	1	12	18	31	4,55
	Bobot	0	0	3	48	90	141	
Variabel pendayagunaan dana zakat produktif (X) Kab Kendal								4,32

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk pertanyaan dalam indikator variabel pendayagunaan dana zakat produktif di Kabupaten Kendal menunjukkan angka rata-rata 4,32. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pendayagunaan dana zakat produktif mustahik dalam kategori tinggi, artinya dana zakat produktif mustahik sudah didayagunakan

dengan baik. Nilai indeks tertinggi adalah mustahik merasa bahwa Baznas memprioritaskan dana zakat produktif karena saya warga Kabupaten Kendal dan yang menunjukkan nilai terendah adalah memisahkan dana zakat untuk menjalankan usaha dan dana untuk keperluan konsumtif.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Pendayagunaan dana zakat produktif Kab Semarang**

Pertanyaan		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Dana zakat/ alat-alat usaha yang diberikan Baznas, saya gunakan sebagai modal/ menambah modal usaha saya	Frekuensi	0	0	1	6	7	14	4,43
	Bobot	0	0	3	24	35	62	
Saya memisahkan dana zakat untuk menjalankan usaha dan dana untuk keperluan konsumtif	Frekuensi	0	2	0	11	1	14	3,79
	Bobot	0	4	0	44	5	53	
Saya menambah aset yang saya miliki untuk UMKM	Frekuensi	0	0	1	10	3	14	4,14
	Bobot	0	0	3	40	15	58	
Saya merasa terbantu adanya dana zakat/ alat-alat usaha yang diberikan Baznas dalam menjalankan usaha (dana/alat yang diterima sudah cukup untuk saya)	Frekuensi	0	0	0	6	8	14	4,57
	Bobot	0	0	0	24	40	64	
Saya merasa bahwa Baznas memprioritaskan dana zakat produktif karena saya warga Kabupaten Semarang/ Kendal	Frekuensi	0	0	2	3	9	14	4,50
	Bobot	0	0	6	12	45	63	
Saya merasa diberikan dana zakat sesuai dengan kebutuhan usaha saya	Frekuensi	0	0	1	3	10	14	4,64
	Bobot	0	0	3	12	50	65	
Baznas memberikan pelayanan yang baik dalam pendistribusian zakat produktif	Frekuensi	0	0	1	7	6	14	4,36
	Bobot	0	0	3	28	30	61	
Baznas jujur dan transparan dalam pendistribusian zakat produktif	Frekuensi	0	0	2	7	5	14	4,21
	Bobot	0	0	6	28	25	59	
Variabel pendayagunaan dana zakat produktif (X) kab Semarang								4,33

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator Pendayagunaan dana zakat produktif menunjukkan angka rata-rata 4,33, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pendayagunaan dana

zakat produktif mustahik dalam kategori tinggi, artinya dana zakat produktif mustahik sudah didayagunakan dengan baik. Nilai indeks tertinggi adalah mustahik merasa diberikan dana zakat sesuai dengan kebutuhan usaha dan nilai terendah adalah memisahkan dana zakat untuk menjalankan usaha dan dana untuk keperluan konsumtif.

#### 4.2.2 Deskripsi Variabel Pendampingan

Hasil jawaban indikator variabel pendampingan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Pendampingan**

Pertanyaan		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Saya dalam suatu periode (seminggu sekali/ dua minggu sekali/ sebulan sekali/ sesuai kesepakatan jadwal pertemuan) dikunjungi oleh pihak Baznas	Frekuensi	0	4	14	25	2	45	3,56
	Bobot	0	8	42	100	10	160	
Saya merasa nyaman pihak Baznas mampu menjalin hubungan komunikasi dan berinteraksi dengan anggota (mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan para mustahik)	Frekuensi	0	2	13	28	2	45	3,67
	Bobot	0	4	39	112	10	165	
Pendamping memiliki wawasan luas mengenai manajemen usaha	Frekuensi	0	6	24	13	2	45	3,24
	Bobot	0	12	72	52	10	146	
Baznas memberikan pengarahan bagaimana bermuamalah yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha	Frekuensi	0	4	23	16	2	45	3,36
	Bobot	0	8	69	64	10	151	
Baznas dalam suatu periode memberikan pelatihan berwirausaha	Frekuensi	0	23	9	13	0	45	2,78
	Bobot	0	46	27	52	0	125	
Baznas membantu saya dan para mustahik dalam mengembangkan jaringan untuk keberlangsungan usaha	Frekuensi	0	11	17	15	2	45	3,18
	Bobot	0	22	51	60	10	143	

Pertanyaan		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Baznas memberikan solusi secara nyata / langsung dalam pemecahan masalah anggota	Frekuensi	0	6	22	14	3	45	3,31
	Bobot	0	12	66	56	15	149	
Baznas mengarahkan para anggota untuk selalu berusaha keras dalam meningkatkan taraf ekonomi	Frekuensi	0	1	22	16	6	45	3,60
	Bobot	0	2	66	64	30	162	
Baznas mengarahkan mengenai manajemen sumber daya, strategi pemasaran, manajemen keuangan dll.	Frekuensi	0	13	18	13	1	45	3,04
	Bobot	0	26	54	52	5	137	
Variabel pendampingan (Z1)								3,30

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator pendampingan menunjukkan angka rata-rata 3,30, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pendampingan dalam kategori sedang, yang berarti responden merasa pendampingan yang dilakukan terhadap mustahik sudah dilakukan namun belum maksimal. Nilai indeks tertinggi adalah Baznas mengarahkan mengenai manajemen sumber daya, strategi pemasaran, manajemen keuangan dan yang menunjukkan nilai terendah adalah Baznas dalam suatu periode memberikan pelatihan berwirausaha.

#### **4.2.3 Deskripsi Variabel Peran Pengalaman Usaha**

Hasil jawaban indikator variabel peran pengalaman usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Peran pengalaman usaha**

Pertanyaan		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Saya merasa usaha ini mampu menghasilkan pendapatan yang baik	Frekuensi	0	4	9	20	12	45	3,89
	Bobot	0	8	27	80	60	175	
Pendapatan yang dihasilkan dari usaha ini sudah stabil	Frekuensi	0	5	16	18	6	45	3,56
	Bobot	0	10	48	72	30	160	
Saya sudah memiliki pengalaman berwirausaha sebelum memulai usaha ini	Frekuensi	1	5	10	25	4	45	3,58
	Bobot	1	10	30	100	20	161	
Pengalaman usaha yang pernah saya jalani berguna untuk mendukung usaha saya	Frekuensi	1	3	10	27	4	45	3,67
	Bobot	1	6	30	108	20	165	
Saya merasa pengalaman membantu saya melewati masa sulit	Frekuensi	1	2	20	19	3	45	3,47
	Bobot	1	4	60	76	15	156	
Lama usaha akan sangat menentukan kinerja yang baik	Frekuensi	0	0	22	19	4	45	3,60
	Bobot	0	0	66	76	20	162	
Saya merasa dengan lamanya usaha saya berdiri, usaha ini semakin dipercaya orang	Frekuensi	0	4	8	25	8	45	3,82
	Bobot	0	8	24	100	40	172	
Saya memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan usaha dengan baik	Frekuensi	0	2	17	20	6	45	3,67
	Bobot	0	4	51	80	30	165	
Saya didukung oleh karyawan yang telah berpengalaman bekerja pada industri sejenis	Frekuensi	13	16	3	10	3	45	2,42
	Bobot	13	32	9	40	15	109	
Saya mempelajari cara untuk menjalankan bisnis sebelum memulai usaha	Frekuensi	2	12	15	13	3	45	3,07
	Bobot	2	24	45	52	15	138	
Variabel peran pengalaman usaha (Z2)								3,47

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator peran pengalaman usaha menunjukkan angka rata-rata 3,47, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan peran pengalaman usaha dalam kategori sedang yang berarti responden merasa pengalaman usaha cukup membantu mustahik dalam menjalankan usahanya dengan baik. Nilai indeks tertinggi adalah indikator lama usaha akan sangat menentukan kinerja yang baik dan peran

pengalaman usaha yang menunjukkan nilai terendah adalah dukungan karyawan yang telah berpengalaman bekerja pada industri sejenis.

#### 4.2.4 Deskripsi Variabel Pemberdayaan Usaha Mustahik

Hasil jawaban indikator variabel pemberdayaan usaha mustahik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Pemberdayaan usaha mustahik Kabupaten Kendal**

Pertanyaan		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Saya merasa keterampilan saya meningkat setelah mendapat pengajaran, pelatihan dan kegiatan mendukung lainnya dalam wirausaha	Frekuensi	0	0	7	18	6	31	3,97
	Bobot	0	0	21	72	30	123	
Saya merasa terdorong dan termotivasi oleh Baznas untuk terus mengembangkan serta menggali potensi diri (kemampuan dan keterampilan)	Frekuensi	0	0	5	19	7	31	4,06
	Bobot	0	0	15	76	35	126	
Saya merasa lebih termotivasi untuk melakukan sholat	Frekuensi	0	0	0	14	17	31	4,55
	Bobot	0	0	0	56	85	141	
Saya merasa lebih bersemangat untuk membayarkan zakat	Frekuensi	0	0	0	15	16	31	4,52
	Bobot	0	0	0	60	80	140	
Saya memikirkan ide-ide untuk keberlangsungan usaha saya	Frekuensi	0	0	1	17	13	31	4,39
	Bobot	0	0	3	68	65	136	
Saya merasa pentingnya meningkatkan taraf hidup saya dan keluarga setelah adanya bantuan zakat produktif Baznas	Frekuensi	0	0	1	17	13	31	4,39
	Bobot	0	0	3	68	65	136	
Saya merasa volume penjualan meningkat setelah mendapatkan bantuan zakat produktif Baznas	Frekuensi	0	0	12	9	10	31	3,94
	Bobot	0	0	36	36	50	122	
Saya merasa usaha saya berkembang setelah adanya bantuan zakat produktif Baznas (seperti perbaikan fasilitas usaha, bertambahnya fasilitas usaha dll)	Frekuensi	0	0	10	13	8	31	3,94
	Bobot	0	0	30	52	40	122	
Variabel pemberdayaan usaha mustahik (Y)								4,22

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator pemberdayaan usaha mustahik menunjukkan angka rata-rata 4,22, yang

menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pemberdayaan usaha mustahik dalam kategori tinggi yang menunjukkan pemberdayaan usaha mustahik baik. Nilai indeks tertinggi adalah responden merasa lebih termotivasi untuk melakukan sholat dan pemberdayaan usaha mustahik yang menunjukkan nilai terendah adalah merasa keterampilan meningkat setelah mendapat pengarahan, pelatihan dan kegiatan mendukung lainnya dalam wirausaha.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Jawaban Indikator dari Variabel Pemberdayaan usaha mustahik**  
**Kabupaten Semarang**

Pertanyaan		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
Saya merasa keterampilan saya meningkat setelah mendapat pengarahan, pelatihan dan kegiatan mendukung lainnya dalam wirausaha	Frekuensi	0	0	2	9	3	14	4,07
	Bobot	0	0	6	36	15	57	
Saya merasa terdorong dan termotivasi oleh Baznas untuk terus mengembangkan serta menggali potensi diri (kemampuan dan keterampilan)	Frekuensi	0	1	0	0	13	14	4,79
	Bobot	0	2	0	0	65	67	
Saya merasa lebih termotivasi untuk melakukan sholat	Frekuensi	0	0	2	4	8	14	4,43
	Bobot	0	0	6	16	40	62	
Saya merasa lebih bersemangat untuk membayar zakat	Frekuensi	0	0	2	6	6	14	4,29
	Bobot	0	0	6	24	30	60	
Saya memikirkan ide-ide untuk keberlangsungan usaha saya	Frekuensi	0	0	0	8	6	14	4,43
	Bobot	0	0	0	32	30	62	
Saya merasa pentingnya meningkatkan taraf hidup saya dan keluarga setelah adanya bantuan zakat produktif Baznas	Frekuensi	0	0	5	8	1	14	3,71
	Bobot	0	0	15	32	5	52	
Saya merasa volume penjualan meningkat setelah mendapatkan bantuan zakat	Frekuensi	0	0	2	9	3	14	4,07
	Bobot	0	0	6	36	15	57	

Pertanyaan		1	2	3	4	5	Jml	Indeks
produktif Baznas								
Saya merasa usaha saya berkembang setelah adanya bantuan zakat produktif Baznas (seperti perbaikan fasilitas usaha, bertambahnya fasilitas usaha dll)	Frekuensi	0	0	2	9	3	14	4,07
	Bobot	0	0	6	36	15	57	
Variabel pemberdayaan usaha mustahik (Y)								4,15

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator pemberdayaan usaha mustahik menunjukkan angka rata-rata 4,15, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pemberdayaan usaha mustahik dalam kategori tinggi, artinya pemberdayaan usaha mustahik baik. Nilai indeks tertinggi adalah indikator merasa lebih termotivasi untuk melakukan sholat dan nilai terendah adalah merasa keterampilan meningkat setelah mendapat pengarahan, pelatihan dan kegiatan mendukung lainnya dalam wirausaha.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Berikut hasil pengujian validitas:

**Tabel 4.20**  
**Uji Validitas**

Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
Pendayagunaan dana zakat produktif			
x1.1	0,2483	0,599	Valid
x1.2	0,2483	0,511	Valid
x1.3	0,2483	0,550	Valid
x1.4	0,2483	0,597	Valid
x1.5	0,2483	0,559	Valid

Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
x1.6	0,2483	0,705	Valid
x1.7	0,2483	0,675	Valid
x1.8	0,2483	0,622	Valid
Pendampingan			
z1.1	0,2483	0,305	Valid
z1.2	0,2483	0,542	Valid
z1.3	0,2483	0,685	Valid
z1.4	0,2483	0,732	Valid
z1.5	0,2483	0,745	Valid
z1.6	0,2483	0,806	Valid
z1.7	0,2483	0,803	Valid
z1.8	0,2483	0,591	Valid
z1.9	0,2483	0,762	Valid
Peran pengalaman usaha			
z2.1	0,2483	0,790	Valid
z2.2	0,2483	0,613	Valid
z2.3	0,2483	0,546	Valid
z2.4	0,2483	0,743	Valid
z2.5	0,2483	0,818	Valid
z2.6	0,2483	0,731	Valid
z2.7	0,2483	0,718	Valid
z2.8	0,2483	0,703	Valid
z2.9	0,2483	0,613	Valid
z2.10	0,2483	0,790	Valid
Pemberdayaan usaha mustahik			

Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
y1	0,2483	0,393	Valid
y2	0,2483	0,426	Valid
y3	0,2483	0,402	Valid
y4	0,2483	0,280	Valid
y5	0,2483	0,461	Valid
y6	0,2483	0,557	Valid
y7	0,2483	0,583	Valid
y8	0,2483	0,551	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Penjelasan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan untuk variable pendayagunaan dana zakat produktif, peran pengalaman usaha, pendampingan dan pemberdayaan usaha mustahik adalah valid. Terbukti dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variabel yang ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel yang diperoleh dari nilai  $df = n - 2$ ,  $45 - 2 = 43$ , yaitu sebesar 0,2483 sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah perhitungan selanjutnya. Semua item indikator tersebut sudah valid atau seluruh pernyataan bisa menjelaskan indikator dari variabel kuesioner tersebut.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pendayagunaan dana zakat produktif, peran pengalaman usaha, pendampingan, dan pemberdayaan usaha mustahik. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

**Tabel 4.21**  
**Uji Reliabilitas**

No	Indikator	Nilai Cronbach's alpha	Nilai Standarisasi	Ket.
1	Pendayagunaan dana zakat produktif	0,853	0,700	Reliabel
2	Pendampingan	0,898	0,700	Reliabel
3	Peran pengalaman usaha	0,915	0,700	Reliabel
4	Pemberdayaan usaha mustahik	0,728	0,700	Reliabel

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0,700. Dengan demikian nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel atau tepat digunakan dipakai sebagai alat ukur.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas terlihat pada tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,54457963
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,056
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat terlihat bahwa hasil Asymp. Sig tidak signifikan, terlihat dari signifikansinya sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan data memenuhi asumsi normalitas, maka hasil dari analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuktian hipotesis.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,496	,777		3,212	,002
	Pendayagunaan zakat	-,030	,056	-,082	-,541	,592

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa signifikansi semua variabel bebas  $0,592 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas dan bisa dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

#### **4.5 Moderated Regression Analysis (MRA)**

Berdasarkan analisis MRA untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik dengan dimoderasi oleh pendampingan dan peran pengalaman usaha dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji MRA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5,528	1,296		4,264	,000
XZ2	,008	,003	,368	2,994	,005
XZ1	,010	,004	,310	2,777	,008
Pendayagunaan zakat	,242	,095	,300	2,550	,015

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
Pendampingan	,112 <sup>d</sup>	,987	,330	,154	,796
Pengalaman	,126 <sup>d</sup>	1,056	,297	,165	,721

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

b. Predictors in the Model: (Constant), XZ2, XZ1, Pendayagunaan zakat

$$Y = 5,528 + 0,242X + 0,010X * Z_1 + 0,008X * Z_2$$

**a. Uji hipotesis Pendayagunaan dana zakat produktif terhadap Pemberdayaan usaha mustahik**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  dengan nilai beta 0,242. Ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, Hal ini menunjukkan pendayagunaan dana zakat produktif berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha mikro mustahik. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika pendayagunaan dana zakat produktif semakin baik, maka pemberdayaan usaha mustahik akan meningkat.

**b. Uji hipotesis Peran Pendampingan sebagai Moderasi Pendayagunaan dana zakat produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  dengan nilai beta 0,010. Menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan pendampingan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha mustahik. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika pendampingan berinteraksi dengan pendayagunaan dana zakat produktif semakin meningkat, maka pemberdayaan usaha mustahik akan menjadi lebih baik. Artinya peran pendampingan mampu memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik.

**c. Peran Pengalaman usaha sebagai Moderasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan nilai beta 0,008 yang menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Pengalaman usaha mampu memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik.

## 4.6 Uji Model

### 4.6.1 Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian analisis koefisien determinasi adalah :

**Tabel 4.25**

#### Koefisien Determinasi MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,762 <sup>c</sup>	,581	,550	2,08908

a. Predictors: (Constant), XZ2, XZ1, Pendayagunaan zakat

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi yang terbaik ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* model 3 yaitu sebesar 0,550, hal ini berarti bahwa variasi pemberdayaan usaha mustahik mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pendayagunaan dana zakat produktif, moderasi pendampingan dan peran pengalaman usaha mampu memperkuat pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik sebesar 55%.

### 4.6.2 Uji F

Berikut hasil pengujian analisis koefisien determinasi adalah :

**Tabel 4.26**

#### UJI F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	248,043	3	82,681	18,945	,000 <sup>d</sup>	
Residual	178,935	41	4,364			
Total	426,978	44				

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

b. Predictors: (Constant), XZ2, XZ1, Pendayagunaan zakat

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi pemberdayaan UMKM.

#### **4.7 Pembahasan**

##### **4.7.1 Pengaruh Pendayagunaan dana zakat produktif terhadap Pemberdayaan usaha mustahik**

Hasil penelitian menunjukkan pendayagunaan dana zakat produktif berpengaruh positif terhadap Pemberdayaan usaha mustahik dari hasil signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  dengan nilai beta 0,242. Nabi SAW, bersabda mengenai hukum wajib zakat, Islam didirikan atas lima hal, mengaku bahwa Tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad itu Rasul Allah, kemudian mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, melaksanakan puasa, melaksanakan haji bila mampu (HR Bukhari). Zakat merupakan ketetapan pasti dari Allah yang harus diberikan kepada yang berhak menerima (mustahik). Dalam firman Allah, Surat At Taubah ayat 103 artinya “Ambilah zakat dari bebagian harta mereka, ssesungguhnya dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka.

Zakat bukanlah sekedar memberikan beberapa uang atau liter beras yang cukup untuk menghidupi seorang penerima zakat dalam beberapa hari atau beberapa minggu. Setelah itu ia akan kembali kepada kondisi semula dan mengulurkan tangannya menerima bantuan zakat. Pendayagunaan zakat terletak pada bagaimana seorang penerima mampu menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Memiliki penghasilan tetap untuk mencukupi

kehidupannya, sehingga tidak bergantung kepada bantuan orang lain (Yusuf Qaradhawi, 2005). Pendayagunaan dana zakat dengan memanfaatkan sumber daya dana zakat secara maksimum diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku seseorang menuju kemandirian. Semakin mustahik (penerima dana zakat) mendayagunakan dana zakat dengan baik, maka akan mempengaruhi pemberdayaan usaha mikro yang di kelolanya.. Hal ini sesuai dengan penelitian Putra (2010), Syarifah (2015), Haikal (2015), Hafidoh (2015), Ahmad Habibi (2016) dan Danica dan Priyanka (2017) yang menyatakan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan.

#### **4.7.2 Peran Pendampingan sebagai Moderasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik**

Hasil penelitian menunjukkan pendampingan memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik dari signifikansi pemoderasi sebesar  $0,008 < 0,05$  dengan nilai beta 0,010. Ketika suatu usaha akan dijalankan maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional. Hal ini berfungsi sebagai pengarah sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang di jalankan benar-benar mampu berhasil dikuasai (Asy'arie, 1997). Hal ini sesuai penelitian oleh Haikal L. Fathullah (2015) bahwa secara simultan berpengaruh signifikan, pemberian bantuan modal usaha, pendampingan, pelatihan dan lama usaha terhadap pendapatan mustahik. Nur Fathurrohman (2016) mengungkapkan pendampingan serta pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

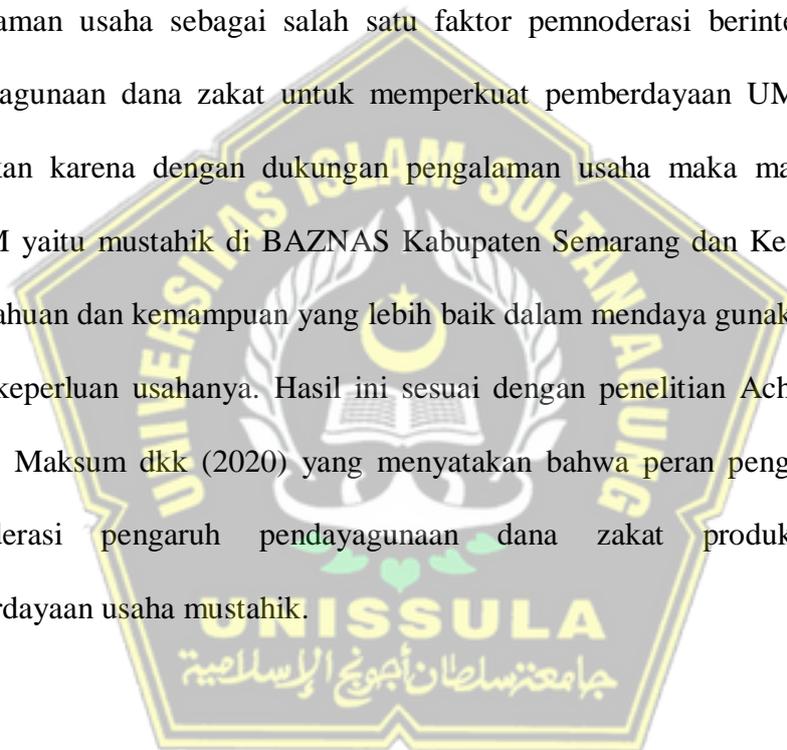
Hal yang sama di sampaikan Muhajirin (2019) bahwa pemberdayaan UMKM dengan program pendampingan, pemotivasian, pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas kinerja UMKM.

Dengan adanya pendampingan, mampu mendorong terjadinya pemberdayaan usaha dari mustahik secara optimal. Pendampingan berguna memonitoring juga mengevaluasi kegiatan. Adanya pendampingan yang baik akan membantu mustahik menyelesaikan setiap persoalan dalam usahanya, yang pada akhirnya pendayagunaan dana zakat dapat dicapai manfaatnya. Semakin berdaya guna pemberian dana zakat produktif kepada para mustahik akan mempengaruhi pemberdayaan usaha para mustahik di BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Haikal (2015), Nur Fathurrohman (2016), Muhajirin (2019) yang menyatakan bahwa pendampingan memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik.

#### **4.7.3. Peran Pengalaman Usaha Sebagai Moderasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik**

Hasil penelitian menunjukkan peran pengalaman usaha memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik dari signifikansi pemoderasi sebesar  $0,005 < 0.05$  dan nilai beta 0,008. Pengalaman usaha yang dimiliki oleh suatu UMKM merupakan suatu aset yang berharga. Hal ini karena dengan adanya pengalaman usaha tersebut, maka UMKM akan dapat mengetahui cara memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk dapat menjalankan usahanya dengan efektif. Salah satu sumber daya yang dapat

didayagunakan adalah dana zakat. Dana zakat dapat didayagunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberdayakan UMKM. Dengan adanya pengalaman usaha yang dimiliki oleh UMKM, maka manajemen UMKM memiliki pengetahuan bagaimana memanfaatkan dana zakat itu, untuk keperluan apa saja, dan seberapa besar porsi yang akan dilakukan untuk dapat mendukung pemberdayaan UMKM menjadi lebih maju (Maksum dkk, 2020). Pengalaman usaha sebagai salah satu faktor pemoderasi berinteraksi dengan pendayagunaan dana zakat untuk memperkuat pemberdayaan UMKM. Hal ini dilakukan karena dengan dukungan pengalaman usaha maka manajemen dari UMKM yaitu mustahik di BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam mendayagunakan dana zakat untuk keperluan usahanya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Achtenhagen dkk (2017), Maksum dkk (2020) yang menyatakan bahwa peran pengalaman usaha memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Pendayagunaan dana zakat produktif pada usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal dirasakan oleh responden sudah baik dengan indikator tertinggi pada sasaran pendayagunaan dana zakat produktif.
2. Pemberdayaan usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal dirasakan oleh responden sudah baik dengan indikator tertinggi pada adanya motivasi diri.
3. Pendayagunaan dana zakat produktif berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha mikro oleh BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal. Pendayagunaan dana zakat dengan memanfaatkan sumber daya dana zakat secara maksimum diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku seseorang mustahik menuju kemandirian sehingga dapat memberdayakan usahanya.
4. Pendampingan memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik. Adanya pendampingan yang baik akan membantu mustahik menyelesaikan setiap persoalan dalam usahanya, yang pada akhirnya pendayagunaan dana zakat dapat dicapai manfaatnya yaitu usaha mustahik yang terberdayakan.

5. Peran pengalaman usaha memoderasi pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mustahik. Dengan dukungan pengalaman usaha maka manajemen dari UMKM yaitu mustahik di BAZNAS Kabupaten Semarang dan Kendal memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam mendayagunakan dana zakat untuk keperluan usahanya.

## 5.2 Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna bagi Bzanas maupun mustahik di masa yang akan datang. Adapun saran tersebut adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator terendah pendayagunaan dana zakat produktif, ada kesulitan dari mustahik untuk memisahkan dana zakat untuk menjalankan usaha dan dana untuk keperluan konsumtif. Baznas perlu untuk memberikan sosialisasi atau pelatihan mengenai money management sehingga dapat membuat mustahik memisahkan antara keuangan pribadi dengan bisnisnya
2. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator terendah pendampingan yaitu Baznas dalam suatu periode memberikan pelatihan berwirausaha, Baznas sebaiknya dapat memberikan pelatihan secara teratur kepada mustahik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini juga berkorelasi dengan indikator terendah Pemberdayaan usaha mustahik yang menunjukkan bahwa mustahik merasa tidak terlalu banyak peningkatan

keterampilan sebab kurangnya pengarahan, pelatihan dan kegiatan mendukung lainnya dalam wirausaha.

3. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator terendah peran pengalaman usaha yaitu didukung oleh karyawan yang telah berpengalaman bekerja pada industri sejenis. Hal ini dapat terjadi karena banyak mustahik yang belum memiliki karyawan yang berpengalaman. Baznas sebaiknya dapat memberikan pelatihan kepada mustahik agar mustahik dapat melakukan transfer ilmu kepada karyawannya untuk meningkatkan kompetensi karyawan mustahik.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang**

#### **5.3.1 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan adalah adanya keterbatasan jumlah penerima zakat produktif Baznas di Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang. Selain itu ada beberapa responden yang tidak berkenan untuk melakukan pengisian kuesioner

#### **5.3.2 Agenda Penelitian Mendatang**

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna bagi penelitian yang akan datang. Adapun saran tersebut adalah peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas area wilayah penelitian misalnya pada penerima zakat produktif Baznas seluruh provinsi Jawa Tengah.

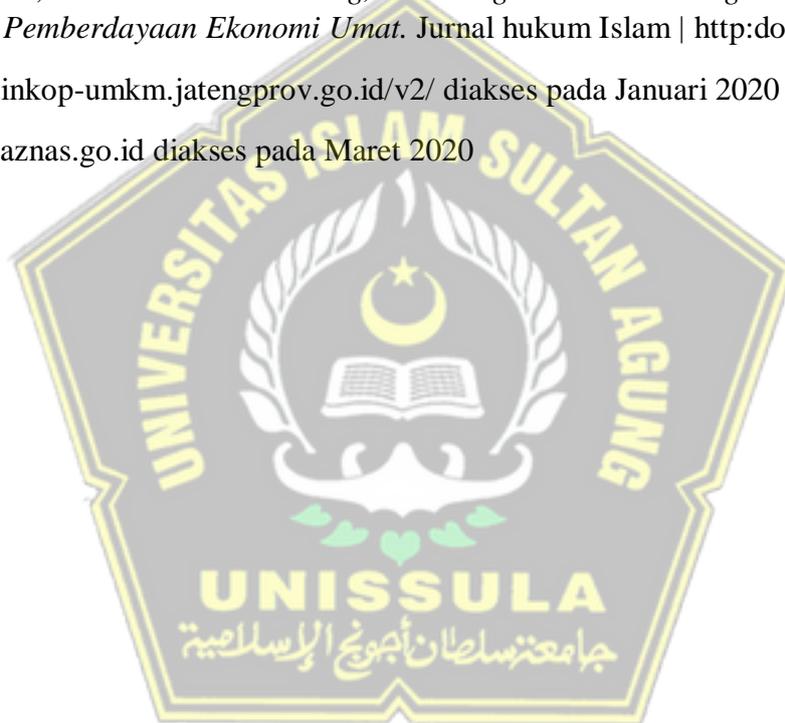
## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : CV Budi Utama 2014, cet 1, hal 46
- Andri soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Ansori, Teguh. 2018. *Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahiq Pada Lazisnu Ponorogo*. Ponorogo: Jurnal Al-'Adl Vol 6.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Baron, R, & Kenny, D. 1986. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Sosial Psychological*. Journal of Personality and Social Psychology, 51 (6), 1173-1182.
- BAZNAS Kabupaten Kendal. 2019. Laporan Zakat Tahunan Kabupaten Kendal. Kendal
- BAZNAS Kabupaten Semarang. 2019. Laporan Zakat Tahunan Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan Aplikasi IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, Ahmad. 2015. *Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hafidoh. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik Di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Khasanah, Hj. Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern- Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI).

- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Fathullah, Haikal L. 2015. *Pengaruh Bantuan Zakat Produtif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada Lazis Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang.
- Fathurrohman, Nur. 2016. *Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahk (Studi Pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fitri, Maltuf. 2017. "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat". *Economica-Jurnal Ekonomi Islam* : Vol. 8 No.1.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia Fakultas Ekonomi UII.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhajirin. 2019. *Distribusi Zakat Bersifat Prduktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar)*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Mursalina, Syarifah. 2015. *Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik, Kasus: Usaha Mikro Binaan BAZNAS di Kabupaten Bogor*. Skripsi IPB.
- Musnandar, Aries. 2013. *Spektrum Ekonomi Indonesia: Membangkitkan Entrepreneurship, Membangun Kemandirian*. Malang: Genius Media.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Permono, Hadi Sjechul. 1992. *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Prahesti, Danica D & Priyanka P.P. 2017. *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif, Studi Kasus: Rumah Zakat Indonesia*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs>

- Pratama, Yoghi Citra. 2015. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)". *The Journal Tauhidinomics*, Vol. 1, No. 1, h 93-104
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Admininstrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, Ahmad F,P. 2010. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kabupaten Kendal*. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang.
- Qaradhawi Y. 2001. *Hukum-Hukum Zakat*. Jakarta (ID): Lintera Antar Nusa.
- Qaradhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat, Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rofiq, Prof. Dr. Ahmad. 2010. *Kompilasi Zakat*. Semarang: Kementrian Agama (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang).
- Sahabuddin, Romansyah. 2015. *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil & Menengah Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Makassar: Perpustakaan Nasional, Katalog dalam terbitan (KDT).
- Sartika. Mila. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. Jurnal Fakultas Hukum UII
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Siregar, S. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Tanjung, M. Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Umar, Husein. 2009. *Merode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zalikha, Siti. 2016. “Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.: Vol. 15 No. 2.
- Zamzani, 2015. *Peran Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan Di Jalan Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi, Yogyakarta: Uin kalijaga
- Zumrotun, Siti. 2016. *Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. *Jurnal hukum Islam* | <http://doaj.org/>
- [www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/v2/](http://www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/v2/) diakses pada Januari 2020
- [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id) diakses pada Maret 2020





**LAMPIRAN**

No.



**KUESIONER PENELITIAN**  
**MODEL PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MUSTAHIK**  
**BERBASIS ZAKAT PRODUKTIF**  
**(STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN**  
**SEMARANG DAN KENDAL TAHUN 2019)**

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka menunjang penelitian yang saya lakukan untuk meraih gelar Sarjana Program Strata-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif, serta pengaruh pendampingan dan pengalaman usaha terhadap pemberdayaan umkm.

Oleh karena itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan memberikan informasi secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada. Jawaban atas pertanyaan tersebut sangat berguna dalam penelitian ini. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaanya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik serta tidak dipublikasikan secara umum.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam menjawab semua pertanyaan yang ada saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Ririn Hari Wahyuni

NIM. 30401800396

### Petunjuk Pengisian Data Responden

Mohon untuk dijawab dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Responden

#### A. Identitas Responden

1. Nama Lengkap : .....
2. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
3. Status Pernikahan :  Menikah  Belum menikah

#### Karakteristik Rumah Tangga

4. Apakah Bapak/Ibu merupakan pencari nafkah utama bagi keluarga?  
(jawaban:  =Ya,  = Tidak)  
Bila tidak, siapa pencari nafkah utama?
5. Ada berapa orang yang hidup bersama dalam rumah tangga Bapak/Ibu? ... orang
6. Coba Bapak/Ibu jelaskan status dalam rumah tangga, usia, pendidikan terakhir, jenis dan lama usaha dengan mengisi tabel dibawah ini:

No.	Status dalam rumah tangga	Usia (th)	Pendidikan terakhir	Jenis usaha	Lama usaha

7. Pendapatan rata-rata/ bulan sebelum menerima zakat produktif BAZNAS ?
 

<input type="checkbox"/> < Rp. 500.000	<input type="checkbox"/> > Rp. 1.000.000
<input type="checkbox"/> > Rp. 500.000	<input type="checkbox"/> > Rp. 2.000.000
8. Pendapatan rata-rata/ bulan setelah menerima zakat produktif BAZNAS ?
 

<input type="checkbox"/> < Rp. 500.000	<input type="checkbox"/> > Rp. 1.000.000
<input type="checkbox"/> > Rp. 500.000	<input type="checkbox"/> > Rp. 2.000.000

9. Berapa kali telah menerima zakat produktif BAZNAS?

1 kali

Lebih dari 2 kali

2 kali

10. Zakat produktif (berupa dana/ alat-alat usaha) yang diterima sejumlah?

&gt; Rp. 500.000

&gt; Rp. 3.000.000

&gt; Rp. 1.000.000

&gt; Rp. 4.000.000

&gt; Rp. 2.000.000

**Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Saudara Responden dimohon memilih pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda centang (✓)
2. Ada lima pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:.

SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 CS = Cukup Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

**B. Daftar Kuesioner**

**Vaiabel Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya merasa keterampilan saya meningkat setelah mendapat pengarahan, pelatihan dan kegiatan mendukung lainnya dalam wirausaha					
2.	Saya merasa terdorong dan termotivasi oleh Baznas untuk terus mengembangkan serta menggali potensi diri (kemampuan dan keterampilan)					
3.	Saya merasa lebih termotivasi untuk melakukan sholat					

4.	Saya merasa lebih bersemangat untuk membayarkan zakat					
5.	Saya memikirkan ide-ide untuk keberlangsungan usaha saya					
6.	Saya merasa pentingnya meningkatkan taraf hidup saya dan keluarga setelah adanya bantuan zakat produktif Baznas					
7.	Saya merasa volume penjualan meningkat setelah mendapatkan bantuan zakat produktif Baznas					
8.	Saya merasa usaha saya berkembang setelah adanya bantuan zakat produktif Baznas (seperti perbaikan fasilitas usaha, bertambahnya fasilitas usaha dll)					

#### **Variabel Pendayagunaan Zakat (X1)**

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Dana zakat/ alat-alat usaha yang diberikan Baznas, saya gunakan sebagai modal/ menambah modal usaha saya					
2.	Saya memisahkan dana zakat untuk menjalankan usaha dan dana untuk keperluan konsumtif					
3.	Saya menambah aset yang saya miliki untuk UMKM					
4.	Saya merasa terbantu adanya dana zakat/ alat-alat usaha yang diberikan Baznas dalam menjalankan usaha (dana/alat yang diterima sudah cukup untuk saya)					
5.	Saya merasa bahwa Baznas memprioritaskan dana zakat produktif karena saya warga Kabupaten Semarang/ Kendal					
6.	Saya merasa diberikan dana zakat sesuai dengan kebutuhan usaha saya					
7.	Baznas memberikan pelayanan yang baik dalam pendistribusian zakat produktif					
8.	Baznas jujur dan transparan dalam pendistribusian zakat produktif					

**Variabel Pendampingan (Z1)**

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya dalam suatu periode (seminggu sekali/ dua minggu sekali/ sebulan sekali/ sesuai kesepakatan jadwal pertemuan) dikunjungi oleh pihak Baznas					
2.	Saya merasa nyaman pihak Baznas mampu menjalin hubungan komunikasi dan berinteraksi dengan anggota (mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan para mustahik)					
3.	Pendamping memiliki wawasan luas mengenai manajemen usaha					
4.	Baznas memberikan pengarahan bagaimana bermuamalah yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha					
5.	Baznas dalam suatu periode memberikan pelatihan berwirausaha					
6.	Baznas membantu saya dan para mustahik dalam mengembangkan jaringan untuk keberlangsungan usaha					
7.	Baznas memberikan solusi secara nyata / langsung dalam pemecahan masalah anggota					
8.	Baznas mengarahkan para anggota untuk selalu berusaha keras dalam meningkatkan taraf ekonomi					
9.	Baznas mengarahkan mengenai manajemen sumber daya, strategi pemasaran, manajemen keuangan dll.					

**Variabel Pengalaman (Z2)**

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya merasa usaha ini mampu menghasilkan pendapatan yang baik					
2.	Pendapatan yang dihasilkan dari usaha ini sudah stabil					
3.	Saya sudah memiliki pengalaman berwirausaha sebelum memulai usaha ini					
4.	Pengalaman usaha yang pernah saya jalani berguna untuk mendukung usaha saya					
5.	Saya merasa pengalaman membantu saya melewati masa sulit					
6.	Lama usaha akan sangat menentukan kinerja					

	yang baik					
7.	Saya merasa dengan lamanya usaha saya berdiri, usaha ini semakin dipercaya orang					
8.	Saya memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan usaha dengan baik					
9.	Saya didukung oleh karyawan yang telah berpengalaman bekerja pada industri sejenis					
10.	Saya mempelajari cara untuk menjalankan bisnis sebelum memulai usaha					

~TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI BAPAK/IBU/SAUDARA/I



## Hasil Olah Data SPSS

### Frequencies

#### Frequency Table

##### Daerah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kab Kendal	31	68,9	68,9	68,9
	Kab Semarang	14	31,1	31,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

##### Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	25	55,6	55,6	55,6
	Wanita	20	44,4	44,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

##### Status pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	41	91,1	91,1	91,1
	Belum menikah	4	8,9	8,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

##### Pencari nafkah utama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Ya	29	64,4	64,4	64,4
	Tidak	16	35,6	35,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

### Orang yang hidup bersama keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	4,4	4,4	4,4
	3,00	17	37,8	37,8	42,2
	4,00	18	40,0	40,0	82,2
	5,00	4	8,9	8,9	91,1
	6,00	1	2,2	2,2	93,3
	7,00	2	4,4	4,4	97,8
	8,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

### Status dalam rumah tangga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	anak	5	11,1	11,1	11,1
	istri	15	33,3	33,3	44,4
	Kepala keluarga	25	55,5	55,5	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	5	11,1	11,1	11,1

>30-40 tahun	14	31,1	31,1	42,2
>40-50 tahun	17	37,8	37,8	80,0
>50-60 tahun	5	11,1	11,1	91,1
>60 tahun	4	8,9	8,9	100,0
Total	45	100,0	100,0	

### Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	2,2	2,2	2,2
	MAN	2	4,4	4,4	6,7
	S1	1	2,2	2,2	8,9
	SD	7	15,6	15,6	24,4
	SMA/SMK/STM	22	48,9	48,9	73,3
	SMP	12	26,7	26,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

### Lama usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 tahun	24	53,3	53,3	53,3
	>5-10 tahun	10	22,2	22,2	75,6
	>10-15 tahun	8	17,8	17,8	93,3
	>15-20 tahun	1	2,2	2,2	95,6
	> 20 tahun	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

### Pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 500.000	21	46,7	46,7	46,7
	> Rp. 500.000	16	35,6	35,6	82,2
	> Rp. 1.000.000	7	15,6	15,6	97,8
	> Rp. 2.000.000	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

### Pendapatan rata-rata setelah menerima zakat produktif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 500.000	5	11,1	11,1	11,1
	> Rp. 500.000	20	44,4	44,4	55,6
	> Rp. 1.000.000	15	33,3	33,3	88,9
	> Rp. 2.000.000	5	11,1	11,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

### Frekuensi menerima zakat produktif Baznas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 kali	44	97,8	97,8	97,8
	2 kali	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

### Zakat produktif yang diterima

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> Rp. 500.000	1	2,2	2,2	2,2
	> Rp. 1.000.000	8	17,8	17,8	20,0
	> Rp. 2.000.000	27	60,0	60,0	80,0
	> Rp. 3.000.000	8	17,8	17,8	97,8
	> Rp. 4.000.000	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	



## Frequencies

### Frequency Table Gabungan (Kab Semarang dan Kendal)

y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	17,8	17,8	17,8
	2,00	22	48,9	48,9	66,7
	3,00	13	28,9	28,9	95,6
	4,00	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	10	22,2	22,2	22,2
	2,00	28	62,2	62,2	84,4
	3,00	7	15,6	15,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	30	66,7	66,7	66,7
	2,00	14	31,1	31,1	97,8
	4,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	24	53,3	53,3	53,3
	2,00	19	42,2	42,2	95,6
	3,00	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	19	42,2	42,2	42,2
	2,00	23	51,1	51,1	93,3
	3,00	3	6,7	6,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**y6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	19	42,2	42,2	42,2
	2,00	25	55,6	55,6	97,8
	3,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

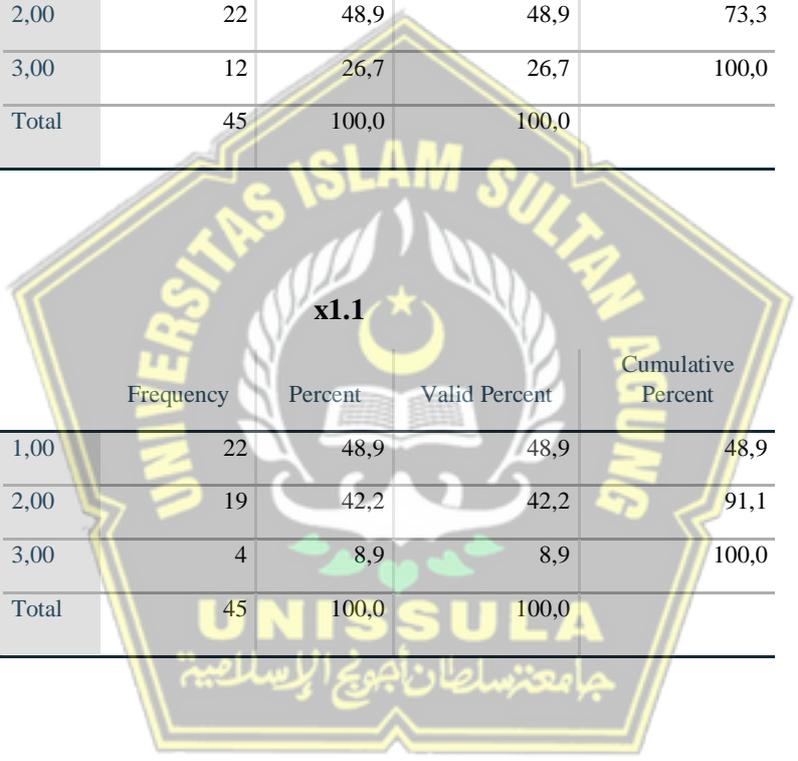
**y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	11	24,4	24,4	24,4
	2,00	17	37,8	37,8	62,2

	3,00	17	37,8	37,8	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**y8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	11	24,4	24,4	24,4
	2,00	22	48,9	48,9	73,3
	3,00	12	26,7	26,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	



**x1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	22	48,9	48,9	48,9
	2,00	19	42,2	42,2	91,1
	3,00	4	8,9	8,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**x1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	13,3	13,3	13,3
	2,00	21	46,7	46,7	60,0
	3,00	13	28,9	28,9	88,9
	4,00	5	11,1	11,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**x1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	12	26,7	26,7	26,7
	2,00	25	55,6	55,6	82,2
	3,00	6	13,3	13,3	95,6
	4,00	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**x1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	22	48,9	48,9	48,9
	2,00	20	44,4	44,4	93,3
	3,00	3	6,7	6,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**x1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	29	64,4	64,4	64,4
	2,00	12	26,7	26,7	91,1
	3,00	4	8,9	8,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**x1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	29	64,4	64,4	64,4
	2,00	13	28,9	28,9	93,3
	3,00	3	6,7	6,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**x1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	25	55,6	55,6	55,6
	2,00	18	40,0	40,0	95,6
	3,00	1	2,2	2,2	97,8
	4,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**x1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	23	51,1	51,1	51,1
	2,00	19	42,2	42,2	93,3
	3,00	3	6,7	6,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	4,4	4,4	4,4
	2,00	25	55,6	55,6	60,0

	3,00	14	31,1	31,1	91,1
	4,00	4	8,9	8,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	4,4	4,4	4,4
	2,00	28	62,2	62,2	66,7
	3,00	13	28,9	28,9	95,6
	4,00	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	4,4	4,4	4,4
	2,00	13	28,9	28,9	33,3
	3,00	24	53,3	53,3	86,7
	4,00	6	13,3	13,3	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	4,4	4,4	4,4
	2,00	16	35,6	35,6	40,0
	3,00	23	51,1	51,1	91,1
	4,00	4	8,9	8,9	100,0

Total	45	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

**z1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	13	28,9	28,9	28,9
	3,00	9	20,0	20,0	48,9
	4,00	23	51,1	51,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	4,4	4,4	4,4
	2,00	15	33,3	33,3	37,8
	3,00	17	37,8	37,8	75,6
	4,00	11	24,4	24,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	6,7	6,7	6,7
	2,00	14	31,1	31,1	37,8
	3,00	22	48,9	48,9	86,7
	4,00	6	13,3	13,3	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	13,3	13,3	13,3
	2,00	16	35,6	35,6	48,9
	3,00	22	48,9	48,9	97,8
	4,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z1.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	2,2	2,2	2,2
	2,00	13	28,9	28,9	31,1
	3,00	18	40,0	40,0	71,1
	4,00	13	28,9	28,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	12	26,7	26,7	26,7
	2,00	20	44,4	44,4	71,1
	3,00	9	20,0	20,0	91,1
	4,00	4	8,9	8,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

## z2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	13,3	13,3	13,3
	2,00	18	40,0	40,0	53,3
	3,00	16	35,6	35,6	88,9
	4,00	5	11,1	11,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

## z2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	8,9	8,9	8,9
	2,00	25	55,6	55,6	64,4
	3,00	10	22,2	22,2	86,7
	4,00	5	11,1	11,1	97,8
	5,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

## z2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	8,9	8,9	8,9
	2,00	27	60,0	60,0	68,9
	3,00	10	22,2	22,2	91,1
	4,00	3	6,7	6,7	97,8
	5,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	6,7	6,7	6,7
	2,00	19	42,2	42,2	48,9
	3,00	20	44,4	44,4	93,3
	4,00	2	4,4	4,4	97,8
	5,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	8,9	8,9	8,9
	2,00	19	42,2	42,2	51,1
	3,00	22	48,9	48,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z2.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	17,8	17,8	17,8
	2,00	25	55,6	55,6	73,3
	3,00	8	17,8	17,8	91,1
	4,00	4	8,9	8,9	100,0
		Total	45	100,0	100,0

**z2.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	13,3	13,3	13,3
	2,00	20	44,4	44,4	57,8
	3,00	17	37,8	37,8	95,6
	4,00	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**z2.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	6,7	6,7	6,7
	2,00	10	22,2	22,2	28,9
	3,00	3	6,7	6,7	35,6
	4,00	16	35,6	35,6	71,1
	5,00	13	28,9	28,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

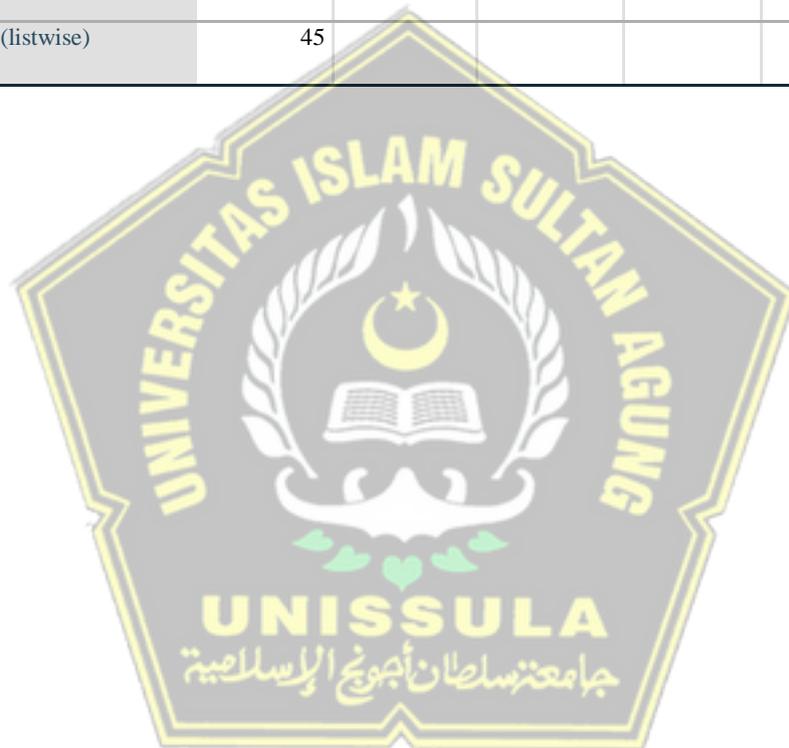
**z2.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	6,7	6,7	6,7
	2,00	13	28,9	28,9	35,6
	3,00	15	33,3	33,3	68,9
	4,00	12	26,7	26,7	95,6
	5,00	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberdayaan UMKM	45	8,00	22,00	14,4222	3,11513
Pendayagunaan zakat	45	8,00	24,00	13,4444	3,86450
Pendampingan	45	12,00	34,00	24,2667	5,16280
Pengalaman	45	10,00	42,00	25,2667	6,78702
Valid N (listwise)	45				



## Frequencies Hasil Jawaban Kuesioner Kab Kendal

### Frequency Table

y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	19,4	19,4	19,4
	2,00	18	58,1	58,1	77,4
	3,00	7	22,6	22,6	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	7	22,6	22,6	22,6
	2,00	19	61,3	61,3	83,9
	3,00	5	16,1	16,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	17	54,8	54,8	54,8
	2,00	14	45,2	45,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	16	51,6	51,6	51,6
	2,00	15	48,4	48,4	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	13	41,9	41,9	41,9
	2,00	17	54,8	54,8	96,8
	3,00	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**y6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	13	41,9	41,9	41,9
	2,00	17	54,8	54,8	96,8
	3,00	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	10	32,3	32,3	32,3
	2,00	9	29,0	29,0	61,3
	3,00	12	38,7	38,7	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	25,8	25,8	25,8
	2,00	13	41,9	41,9	67,7
	3,00	10	32,3	32,3	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	15	48,4	48,4	48,4
	2,00	13	41,9	41,9	90,3
	3,00	3	9,7	9,7	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	16,1	16,1	16,1
	2,00	10	32,3	32,3	48,4
	3,00	13	41,9	41,9	90,3
	4,00	3	9,7	9,7	100,0
		Total	31	100,0	100,0

**x1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	29,0	29,0	29,0
	2,00	15	48,4	48,4	77,4
	3,00	5	16,1	16,1	93,5
	4,00	2	6,5	6,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**x1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	14	45,2	45,2	45,2
	2,00	14	45,2	45,2	90,3
	3,00	3	9,7	9,7	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**x1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	20	64,5	64,5	64,5
	2,00	9	29,0	29,0	93,5
	3,00	2	6,5	6,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**x1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	19	61,3	61,3	61,3
	2,00	10	32,3	32,3	93,5
	3,00	2	6,5	6,5	100,0
Total		31	100,0	100,0	

**x1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	19	61,3	61,3	61,3
	2,00	11	35,5	35,5	96,8
	3,00	1	3,2	3,2	100,0
Total		31	100,0	100,0	

**x1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	18	58,1	58,1	58,1
	2,00	12	38,7	38,7	96,8
	3,00	1	3,2	3,2	100,0
Total		31	100,0	100,0	

## Frequencies Hasil Jawaban Kuesioner Kab Semarang

### Frequency Table

**y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	14,3	14,3	14,3
	2,00	4	28,6	28,6	42,9
	3,00	6	42,9	42,9	85,7
	4,00	2	14,3	14,3	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	21,4	21,4	21,4
	2,00	9	64,3	64,3	85,7
	3,00	2	14,3	14,3	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	13	92,9	92,9	92,9
	4,00	1	7,1	7,1	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	57,1	57,1	57,1
	2,00	4	28,6	28,6	85,7
	3,00	2	14,3	14,3	100,0
Total		14	100,0	100,0	

**y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	42,9	42,9	42,9
	2,00	6	42,9	42,9	85,7
	3,00	2	14,3	14,3	100,0
Total		14	100,0	100,0	

**y6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	42,9	42,9	42,9
	2,00	8	57,1	57,1	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	7,1	7,1	7,1
	2,00	8	57,1	57,1	64,3
	3,00	5	35,7	35,7	100,0
Total		14	100,0	100,0	

**y8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	21,4	21,4	21,4
	2,00	9	64,3	64,3	85,7
	3,00	2	14,3	14,3	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**x1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	7	50,0	50,0	50,0
	2,00	6	42,9	42,9	92,9
	3,00	1	7,1	7,1	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**x1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	7,1	7,1	7,1
	2,00	11	78,6	78,6	85,7
	4,00	2	14,3	14,3	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**x1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	21,4	21,4	21,4
	2,00	10	71,4	71,4	92,9
	3,00	1	7,1	7,1	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**x1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	57,1	57,1	57,1
	2,00	6	42,9	42,9	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**x1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	64,3	64,3	64,3
	2,00	3	21,4	21,4	85,7
	3,00	2	14,3	14,3	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

**x1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	10	71,4	71,4	71,4
	2,00	3	21,4	21,4	92,9
	3,00	1	7,1	7,1	100,0
Total		14	100,0	100,0	

**x1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	42,9	42,9	42,9
	2,00	7	50,0	50,0	92,9
	4,00	1	7,1	7,1	100,0
Total		14	100,0	100,0	

**x1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	35,7	35,7	35,7
	2,00	7	50,0	50,0	85,7
	3,00	2	14,3	14,3	100,0
Total		14	100,0	100,0	

## Reliability pemberdayaan umkm

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	12,2222	7,404	,393	,709
y2	12,4889	7,846	,426	,699
y3	13,0444	8,816	,402	,715
y4	12,9111	8,401	,280	,725
y5	12,7778	7,768	,461	,693
y6	12,8222	7,740	,557	,679
y7	12,2889	6,710	,583	,661
y8	12,4000	7,064	,551	,671

## Reliability pendayagunaan zakat

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	8

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	11,8444	11,816	,599	,835
x1.2	11,0667	11,245	,511	,850
x1.3	11,4889	11,483	,550	,842
x1.4	11,8667	11,982	,597	,835
x1.5	12,0000	11,955	,559	,839
x1.6	12,0222	11,568	,705	,823
x1.7	11,9333	11,473	,675	,826
x1.8	11,8889	11,874	,622	,833

## Reliability pendampingan

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	9

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
z1.1	21,8222	23,968	,305	,891
z1.2	21,9333	22,927	,542	,895
z1.3	21,5111	21,392	,685	,885
z1.4	21,6222	21,331	,732	,882
z1.5	21,0444	20,043	,745	,880
z1.6	21,4444	19,753	,806	,875
z1.7	21,5778	20,295	,803	,876
z1.8	21,8667	21,936	,591	,892
z1.9	21,3111	20,310	,762	,879

## Reliability pengalaman

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
z2.1	23,1556	36,543	,790	,901
z2.2	22,8222	38,695	,613	,911
z2.3	22,8444	39,180	,546	,915
z2.4	22,9333	37,836	,743	,904
z2.5	22,7333	37,564	,818	,901
z2.6	22,8667	39,618	,731	,907
z2.7	23,0889	37,992	,718	,905
z2.8	22,9333	38,745	,703	,907
z2.9	21,6889	34,901	,613	,918
z2.10	22,3333	35,545	,790	,901

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XZ2		Stepwise (Criteria: Probability-of-F- to-enter $\leq$ ,050, Probability-of-F- to-remove $\geq$ ,100).
2	XZ1		Stepwise (Criteria: Probability-of-F- to-enter $\leq$ ,050, Probability-of-F- to-remove $\geq$ ,100).
3	Pendayagunaan zakat		Stepwise (Criteria: Probability-of-F- to-enter $\leq$ ,050, Probability-of-F- to-remove $\geq$ ,100).

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 <sup>a</sup>	,415	,401	2,41050
2	,717 <sup>b</sup>	,514	,491	2,22169
3	,762 <sup>c</sup>	,581	,550	2,08908

a. Predictors: (Constant), XZ2

b. Predictors: (Constant), XZ2, XZ1

c. Predictors: (Constant), XZ2, XZ1, Pendayagunaan zakat

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177,126	1	177,126	30,484	,000 <sup>b</sup>
	Residual	249,852	43	5,811		
	Total	426,978	44			
2	Regression	219,669	2	109,835	22,252	,000 <sup>c</sup>
	Residual	207,308	42	4,936		
	Total	426,978	44			
3	Regression	248,043	3	82,681	18,945	,000 <sup>d</sup>
	Residual	178,935	41	4,364		
	Total	426,978	44			

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

b. Predictors: (Constant), XZ2

c. Predictors: (Constant), XZ2, XZ1

d. Predictors: (Constant), XZ2, XZ1, Pendayagunaan zakat

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9,463	,967		9,781	,000
	XZ2	,014	,003	,644	5,521	,000
2	(Constant)	7,415	1,132		6,549	,000
	XZ2	,011	,003	,502	4,258	,000
	XZ1	,011	,004	,346	2,936	,005
3	(Constant)	5,528	1,296		4,264	,000
	XZ2	,008	,003	,368	2,994	,005
	XZ1	,010	,004	,310	2,777	,008
	Pendayagunaan zakat	,242	,095	,300	2,550	,015

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model		Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	Pendayagunaan zakat	,341 <sup>b</sup>	2,713	,010	,386	,752
	Pendampingan	,164 <sup>b</sup>	1,293	,203	,196	,835
	Pengalaman	,192 <sup>b</sup>	1,443	,156	,217	,753
	XZ1	,346 <sup>b</sup>	2,936	,005	,413	,832
2	Pendayagunaan zakat	,300 <sup>c</sup>	2,550	,015	,370	,740
	Pendampingan	,096 <sup>c</sup>	,791	,434	,123	,798
	Pengalaman	,121 <sup>c</sup>	,958	,344	,148	,721
3	Pendampingan	,112 <sup>d</sup>	,987	,330	,154	,796
	Pengalaman	,126 <sup>d</sup>	1,056	,297	,165	,721

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

b. Predictors in the Model: (Constant), XZ2

c. Predictors in the Model: (Constant), XZ2, XZ1

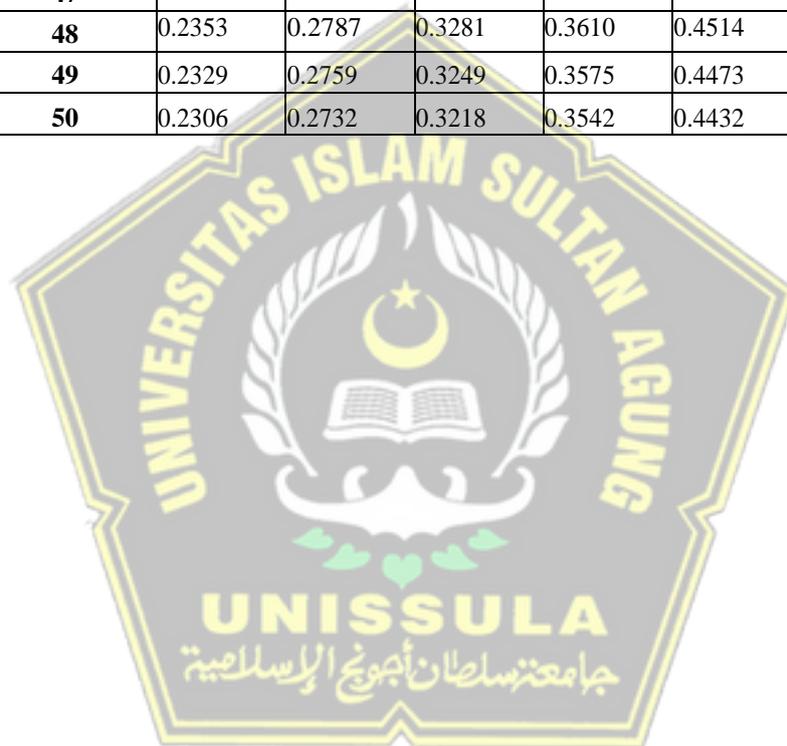
d. Predictors in the Model: (Constant), XZ2, XZ1, Pendayagunaan zakat

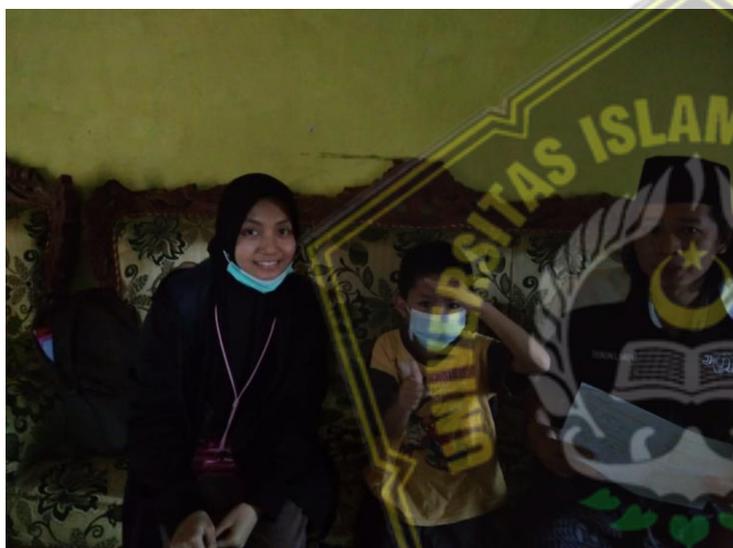


Tabel R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432





UNISSULA  
جامعة سلطان أبوبنوح الإسلامية



